

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HUKUMAN TERHADAP ANAK DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF HADITS

TESIS

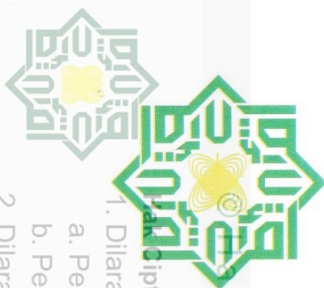
Diajukan Untuk Melengkapi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Megister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

ROSYIDAH
NIM: 21691204944

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H./2021 M.**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama	: Rasyidah
Nomor Induk Mahasiswa	: 21691204944
Gelar Akademik	: M.Pd (Magister Pendidikan)
Judul	: Hukuman Terhadap Anak Didik Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadits

Tim Penguji:

Dr. Andi Murniati, M. Pd
Penguji I/Ketua

Dr. Abu Bakar, M.Pd.
Penguji II/Sekretaris

Dr. Sri Murhayati, M.Ag
Penguji III

Dr. Hj Yuliharti. M. Ag
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

08 Februari 2021

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Hukuman terhadap Anak Didik dalam Pendidikan Islam perspektif Hadits”** yang ditulis oleh:

Nama : Rosyidah
 NIM : 21691204944
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 08 Februari 2021

Penguji I

Dr. Sri Murhayati, M.Ag
 NIP. 197401032000032001

.....
 Tanggal, 22 Februari 2021

Penguji II

Dr. Hj. Yuliharti, M.Ag
 NIP. 197004041996032001

.....
 Tanggal, 22 Februari 2021

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd
 NIP. 196508171994022001

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Pembimbing Tesis. Dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Hukuman terhadap Anak Didik dalam Pendidikan Islam perspektif Hadits”** yang ditulis oleh:

Nama : Rosyidah
 NIM : 21691204944
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 08 Februari 2021

Pembimbing I

Dr. Rusdi, M.A

NIP. 196606061994021003

Tanggal, 22 Februari 2021

Pembimbing II

Dr. Alpizar, M.Si

NIP. 196406251992031004

Tanggal, 22 Februari 2021

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd

NIP. 196508171994022001

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul **Hukuman terhadap Anak Didik dalam Pendidikan Islam perspektif Hadits** yang ditulis oleh:


Nama : Rosyidah
 NIM : 21691204944
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal, 30 Desember 2020
 Pembimbing I,


Dr. Rusdi, M.A
 NIP. 196606061994021003

Tanggal, 30 Desember 2020
 Pembimbing II,


Dr. Alpizar, M.Si
 NIP. 196406251992031004

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd
 NIP. 196508171994022001

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Rusdi, M.A
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudari
Rosyidah

Kepada Yth:

Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

• Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara;

Nama : Rosyidah
NIM : 21691204944
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Hukuman terhadap Anak Didik dalam Pendidikan Islam
perspektif Hadits

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 30 Desember 2020
Pembimbing I

Dr. Rusdi, M.A
NIP.196606061994021003

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Alpizar, M.Si
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudari
Rosyidah

Kepada Yth:

Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara;

Nama : Rosyidah
NIM : 21691204944
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Hukuman terhadap Anak Didik dalam Pendidikan Islam perspektif Hadits

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 30 Desember 2020
Pembimbing II


Dr. Alpizar, M.Si
NIP. 196406251992031004

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosyidah
 NIM : 21691204944
 Tempat Tanggal Lahir : Sikilang, 02 Februari 1992
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul "*Hukuman terhadap anak didik dalam pendidikan Islam perspektif Hadits*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat pada Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 30 Desember 2020



ROSYIDAH
 NIM. 21691204944

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Rahman dan Maha Rahim, karena karunia dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul : Hukuman Terhadap Anak Didik dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadits. Shalawat beriring salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul akhir zaman dan rahmatan lil ‘alamin.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikut andil dalam penyelesaian tesis ini, yakni :

1. Bapak Prof. Suyitno, M.Ag selaku PLT Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suyitno, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Afrizal, M,MA. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Drs.H.Iskandar Arnel, MA., Ph.D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kaim Riau.
5. Ibuk Dr.Hj.Andi Murniati, M.Pd, selaku Ketua Prodi PAI, yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
6. Bapak Dr.Idris, M.Ed. sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam,
7. Bapak Dr.Drs.Rusdi M.A, sebagai pembimbing utama serta Dr. Alpizar, M.Si, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Kepala Pustaka Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang banyak mendukung penulisan tesis dan menyediakan media dalam penulisan tesis ini.
9. Umi dan abah tercinta, suami dan anak, serta abang dan adik-adik yang telah banyak memberikan dukungan, baik dari materi, moril serta do'a yang telah dikhususkan untuk penulis.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 yang telah banyak memberikan support dan dorongan agar penulis dapat menyelesaikan tesis tepat pada waktunya.

Kepada Allah penulis berharap semoga Tesis ini berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca semua. Penulis juga menyadari sepenuhnya dalam penulisan Tesis ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis berharap adanya kritik, dan saran demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Pekanbaru, 30 Desember 2020
Penulis.

ROSYIDAH
NIM: 21691204944



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN (KOP PASCASARJANA)	
PENGESAHAN PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penjelasan Istilah	12
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Konsep Hukum dalam Pendidikan Islam	14
a. Pengertian Hukum	14
b. Dasar Pemberian Hukum.....	22
c. Syarat Penggunaan Hukum	25
d. Bentuk Hukum	29
e. Dampak positif dan negative dari hukuman.....	43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

B. Pengertian Anak Didik.....	46
C. Pengertian Pendidikan Islam.....	55
D. Konsep Hadits	69
a. Pengertian Hadits	69
b. Kedudukan Hadits	71
c. Fungsi Hadits	73
E. Penelitian yang Relevan.....	75

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	78
B. Sumber data.....	79
1. Data Primer	79
2. Data Sekunder	79
C. Teknik Pengumpulan Data.....	80
D. Teknik Analisis Data.....	80

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hadits Hukuman	82
B. Makna Hukuman terhadap Anak Didik dalam Pendidikan Islam.....	103
C. Bentuk hukuman terhadap Anank Didik Perspektif Hadits.....	108

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	122

DAFTAR KEPUSTAKAAN



ABSTRAK

ROSYIDAH (2020) : Hukuman Terhadap Anak Didik dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadits

Tesis ini membahas tentang Hukuman Terhadap Anak Didik dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadits. Lembaga Pendidikan adalah ladang tempat anak didik menuntut ilmu dan ilmu pengetahuan. Lembaga pendidikan juga hendaklah menjadi tempat aman untuk anak didik. Namun pada saat sekarang ini, banyak dijumpai di sekolah-sekolah tentang proses hukuman yang berujung kekerasan dan maut. Ketidak pahaman guru terhadap cara menghukum anak didik yang bersalah adalah salah satu penyebabnya. Hukuman adalah suatu perbuatan di mana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain untuk membuat efek jera. Hukuman tersebut bisa dilakukan dengan hukuman fisik seperti memukul ataupun hukuman non fisik seperti menasehati dan ancaman, namun hukuman tersebut juga hendaklah sesuai dengan syariat Islam. Dan mempunyai tujuan yang jelas, yakni untuk mengubah anak didik menjadi lebih baik lagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten analisis. Menurut penulis, hukuman yang dilakukan oleh pendidik sekarang ini masih belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh ajaran Islam dan tidak sesuai dengan hadits, dikarenakan masih adanya guru yang menghukum anak didiknya hingga mengakibatkan sakit pada fisik seperti bekas lebam dan bahkan sampai ada yang menemui ajal.

KATA KUNCI: Pendidikan Islam, Hukuman Anak



ABSTRACT

Rosyidah (2020): Punishment of Students in Islamic Education Perspetif Hadits.

This thesis discusses Punishment of Students in Islamic Education Perspetif Hadits. Educational Institutions are fields where students study and study knowledge. Educational institutions should also be safe places for students. However, at the present time, there are many in schools about the punishment process that leads to violence and death. The teacher's lack of understanding of how to punish guilty students is one of the causes. Punishment is an act in which we consciously and deliberately afflict others to create a deterrent effect. This punishment can be carried out with physical punishment or non-physical punishment, but this punishment should also be in accordance with Islamic law. And has a clear goal, namely to change students for the better. The method used in this research is content analysis. According to the author, the punishments carried out by educators today are still not in accordance with what Islamic teachings want and are not in accordance with the hadith, because there are still teachers who punish their students so that they cause physical pain such as bruises and some even die.

KEY WORDS: Islamic Education, Child Punishment

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

روشيده (2020): التربية الإسلامية عن عقاب الطلاب من نظر الحديث.

تناقش هذه الرسالة التربية الإسلامية عن معاقبة الطلاب من نظر الحديث. المؤسسات التعليمية هي المجالات التي يدرس فيها الطلاب ويدرسونها. يجب أن تكون المؤسسات التعليمية أيضًا أماكن آمنة للطلاب. ومع ذلك، في هذا الوقت، هناك الكثير في المدارس حول عملية العقاب التي تؤدي إلى العنف والموت. يعد عدم فهم المعلمين لكيفية معاقبة الطلاب المذنبين أحد الأسباب. العقوبة هي فعل تؤذي فيه الآخرين بوعي وتعتمد لإحداث تأثير رادع. يمكن تنفيذ هذه العقوبة بعقوبة جسدية أو غير جسدية، ولكن يجب أن تكون هذه العقوبة أيضًا متوافقة مع الشريعة الإسلامية. ولها هدف واضح وهو تغيير الطلاب للأفضل. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي تحليل المحتوى. وبحسب الكاتب، فإن العقوبات التي ينفذها المربون اليوم لا تزال غير متوافقة مع ما تريده التعاليم الإسلامية ولا تتفق مع الأحاديث النبوية، لأنه لا يزال هناك مدرسون يعاقبون طلابهم حتى يتسببوا في آلام جسدية مثل الكدمات بل ويموت بعضهم.

الكلمات الرئيسية: التربية الإسلامية، معاقبة الأطفال

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam tesis ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. tertanggal 22 Januari 1988, Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Pedomannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	b	Be
3	ت	Ta'	t	Te
4	ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik diatas)
5	ج	Jim	j	je
6	ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha'	kh	ka dan ha
8	د	Dal	d	de
9	ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
10	ر	Ra'	r	er
11	ز	Zai	z	zet
12	س	Sin	s	es
13	ش	Syin	sy	es dan ye
14	ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
15	ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
16	ط	Tha'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
17	ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
18	ع	Ain'	...,...	koma terbalik keatas
19	غ	Gain'	G	ge



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© 2019 UIN SUSKA RIAU

20	ف	Fa	F	ef
21	ق	Qaf	Q	qi
22	ك	kaf	K	ka
23	ل	Lam	L	el
24	م	Mim	M	em
25	ن	Nun	N	en
26	و	Wau	W	we
27	ه	Ha'	H	ha
28	ء	Hamzah	...'	apostrof
29	ي	Ya'	Y	ye

Bacaan mad:

ā = a panjang

ī = I panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي

2. konsonan rangkap karena syaddah, ditulis rangkap

متعقدين ditulis *muta' aqqidain*

3. Ta' marbūṭah di akhir kata

a. bila dimatikan, ditulis *h*

هبة ditulis *hibah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya. Kecuali dikehendaki lafal aslinya).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain atau mendapat harakat hidup (fathah, kasrah dan dammah), ditulis *t*

نعمه الله ditulis *ni'matullah*

بركة ditulis *barakatan* atau *barakatin* atau *barakatun*
- c. bila diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah, ditulis *h*

المدينة المنورة ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

4. Vokal

- —□— (fathah) ditulis *a* كتب ditulis *kataba*
- —□— (kasrah) ditulis *i* ذكر ditulis *ḏukira*
- —□— (dammah) ditulis *u* حسن ditulis *ḥasuna*
- Vocal rangkap (*diftong*) dialihkan sebagai berikut:

ي - = ai كيف = *kaifa*

و - = au حول = *hauila*
- vokal panjang (*maddah*) dialihkan dengan symbol — — — — —

contohnya : قال = *qāla*

 قيل = *qīla*

 يقول = *yaqūlu*

5. Vocal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

- أنتم ditulis *a'antum*
- أعدت ditulis *u'iddat*
- لأن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

6. kata sandang Alif + Lam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. bila diikuti huruf qamariyah, ditulis *al-*
الجلال ditulis *al-jalāl*
- b. bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf
syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *al*-nya
الرحمن ditulis *ar-rahmān*

7. Huruf besar (capital)

Meskipun dalam system tulisan Arab, huruf capital tidak dikenal, akan tetapi dalam transliterasi ini huruf capital tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti yang berlaku pada dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, maka huruf awal kata sandang.

ditulis *wamā Muḥammadun illā Rasūl* وما محمد إلا رسول

8. penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat, dapat ditulis menurut pengucapannya atau penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd* atau *ẓawilfurūd*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara kodrati, anak membutuhkan bimbingan dari orang dewasa sebagai pendidik untuk mengarahkannya menjadi seorang yang mampu mengenal dirinya dan Tuhannya melalui suatu proses yang bertahap. Bimbingan atau yang secara lebih luas dikenal dengan pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Tetapi, kehidupan manusia mempunyai banyak kecenderungan. Manusia terkadang cenderung untuk melakukan hal yang positif dan mematuhi aturan-aturan yang telah ada atau sebaliknya melakukan penyimpangan-penyimpangan terhadap aturan-aturan tersebut.

Hukuman merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pendidikan Islam guna mengembalikan perbuatan yang salah kepada jalan yang benar. Namun, penggunaannya tidak boleh sewenang-wenang terutama dalam hukuman fisik, harus mengikuti ketentuan yang ada. Atau dapat pula dengan melakukan penundaan sampai anak didik memang tidak berubah.

¹ Ahmad Marimba (1989), *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Cet. VIII; (Bandung: al-Ma'arif), hal.19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkadang menunda hukuman lebih besar pengaruhnya daripada menghukumnya langsung. Penundaan ini akan mencegahnya untuk mengulangi kesalahan lain lantaran takut akan mendapatkan dua hukuman. Tentu tindakan semacam ini jangan dilakukan terus menerus. Bila kita telah mengupayakan mendidiknya dengan cara-cara lain ternyata belum juga mau menurut, maka alternatif terakhir adalah hukuman fisik (pukulan).

Kebolehan menghukum bukan berarti pendidik dapat melakukan hukuman sekehendak hatinya, khususnya hukuman fisik, ada bagian anggota badan tertentu yang disarankan untuk dihindari dan anggota bagian mana yang diperbolehkan untuk dikenai hukuman fisik. Misalnya jangan memukul muka karena luka pada muka atau mata akan membekas atau menjadikan cacat pada wajah yang akan membuat anak minder. Jangan pula memukul kepala, karena akan membahayakan otak atau syaraf lainnya di kepala. Oleh karena itu, apabila hukuman harus dilakukan maka pendidik memilih hukuman yang paling ringan akibatnya. Dan apabila hukuman badan harus dijatuhkan maka pendidik memilih anggota badan lain yang lebih aman dan kebal terhadap pukulan seperti, pantat dan kaki.

Pendidikan pada saat sekarang ini termasuk dalam kebutuhan pokok selain dari sandang, pangan, dan papan bagi manusia. Ibnu Khaldun memberikan gambaran pendidikan secara umum: “Barang siapa tidak terdidik oleh orang tuanya, maka akan terdidik oleh zaman, maksudnya barang siapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak memperoleh tatakrama yang dibutuhkan sehubungan pergaulan bersama melalui orang tua mereka yang mencakup guru-guru dan para sesepuh, dan tidak mempelajari hal itu dari mereka, maka ia akan mempelajarinya dengan bantuan alam, dari peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang zaman, zaman akan mengajarkannya”.²

Dari pendapat Ibnu Khaldun ini dapat diketahui bahwa pendidikan menurut Ibnu Khaldun mempunyai pengertian yang cukup luas. Pendidikan bukan hanya merupakan proses belajar mengajar yang dibatasi oleh empat dinding, tetapi pendidikan adalah suatu proses, dimana manusia secara sadar menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa-peristiwa alam sepanjang zaman.

Dalam pendidikan, rasa nyaman dan aman bagi anak didik sangat diperlukan. Anak didik akan merasa bahwa dirinya sangat membutuhkan ilmu dan dia mendapatkannya lewat pendidik yang juga memberikan kesan baik terhadapnya. Namun adakalanya seorang anak tidak ingin mengikuti aturan yang telah dibuat oleh pihak lembaga atau pendidik sendiri. Oleh sebab itu, baik lembaga ataupun pendidik hendaklah bisa menciptakan rasa aman dan nyaman terhadap anak didik tersebut.

1. Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun (diterjemahkan oleh Masturi Irfham dkk), *Mukaddimah Ibn Khaldun*. (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2014) hal. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi bagi kesejahteraan hidup umat manusia sebagai hamba Allah baik secara lahir maupun secara batin di dunia dan di akhirat. Dan hal tersebut dipandang sebagai nilai lebih dari pendidikan Islam dibanding dengan pendidikan pada umumnya.

Dalam pendidikan Islam, kelemahan lembut menjadi hal terpenting dalam mendidik anak. Anak yang dididik dengan lemah lembut maka akan menjadi anak yang penurut pula. Namun adapula anak yang harus ditegasi, baru ia paham. Ketegasan dalam mendidik anak juga dibutuhkan, karena dengan ketegasan anak akan takut bila ingin melakukan kesalahan. Namun terkadang, kata tegas digunakan untuk melakukan kekerasan. Tegas dan kekerasan sangatlah berbeda. Bila tegas digunakan untuk mendidik anak, maka kekerasan digunakan untuk menakuti anak dan bahkan membahayakan anak.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi pendidikan agama Islam juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berakarakter dan berakhlak mulia. Dengan demikian bahwa kehidupan tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan menambah ke semua hal tersebut, dan sulit untuk mendapatkan sesuatu yang berkualitas bagi diri sendiri, keluarga, bangsa dan bahkan karena pergeseran waktu keadaan dapat saja semakin tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperadaban dan tidak manusiawi sangat ditentukan oleh sejauh mana upaya-upaya pendidikan diperoleh. Bagi bangsa Indonesia, sebagai tanggung jawab untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas berada dipundak lembaga Pendidikan Agama Islam. Dan sebagai pendidik yang berbasis agama Islam hendaklah guru memahami makna dari sebuah hukuman agar tidak menjadi perilaku yang menyimpang dari pendidikan agama islam. Oleh karena itulah penulis tergerak ingin meneliti tentang: Hukuman Terhadap Anak Didik dalam pendidikan Islam Perspektif Hadits

Dalam pendidikan, hukuman dijatuhkan dalam berbagai bentuk, antara lain: (1) hukuman fisik, misalnya dengan mencubit, menampar, memukul dan lain sebagainya; (2) hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, seperti omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan dan sejenisnya; (3) hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, misalnya menuding, memelototi, mencemberuti dan lain sebagainya, (4) hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya disuruh berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari dalam kelas, didudukkan di samping guru, disuruh menulis suatu kalimat sebanyak puluhan atau ratusan kali, dan lain sebagainya.³

Asumsi yang berkembang selama ini di masyarakat adalah *setiap kesalahan harus memperoleh hukuman; Tuhan juga menghukum setiap orang*

4.M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 241-243.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang *bersalah*. Dari satu jalur logika *teori* itu ada benarnya. Memang logis, setiap orang yang bersalah harus mendapat hukuman; setiap yang berbuat baik harus mendapat ganjaran. Sebenarnya hukuman tidak selalu harus berkonotasi negatif yang berakibat sengsara bagi terhukum tetapi dapat juga bersifat positif.

Akhir-akhir ini banyak sekali bermunculan kasus yang cukup memprihatinkan, yakni kekerasan dalam proses pembelajaran. Kasus menghukum siswa kerap sekali kita lihat melalui media elektronik maupun media cetak yang kini jumlahnya tidak lagi sedikit. Hukuman dengan cara yang berlebihan dan diikuti oleh tindakan kekerasan tidak pernah diinginkan oleh siapapun, apa lagi di lembaga pendidikan yang sepatutnya menyelesaikan masalah secara edukatif. Namun tidak bisa ditampik, di lembaga ini ternyata masih sering terjadi tindak kekerasan.

Sebagai contoh ialah peristiwa yang terjadi dipondok pasantren Az-Zainiyah Batam pada tanggal 29 November 2018. Salah seorang guru menghukum 7 orang santrinya dengan tamparan dipipi dengan buku masing-masing sebanyak 2 kali tamparan karena tidak mengerjakan tugas OSIS. Namun mata kiri salah seorang murid terkena pena yang berada didalam buku yang dipukulkannya. Akibatnya, mata anak tersebut mengalami sobek dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai kornea matanya hingga ketebalan empat millimeter dan mengakibatkan murid tersebut kehilangan salah satu matanya.⁴

Kemudian pada tanggal 10 april 2019, seorang guru mengaji salah satu Pondok pasantren di Tasikmalaya, Jawa Barat. memukul sembilan santriwati dengan kayu pada betis dan paha. Hukuman ini dilakukan oleh guru mengaji yang berjenis kelamin laki-laki. Para santri dihukum karena absen mengaji. Satu kali absen mengaji, korban dipukul tiga kali. Bahkan ada santriwati yang mendapatkan 57 kali pukulan dipaha dan betis setelah absen 19 kali. Selain luka lebam dikaki, ada yang tidak bisa berjalan sampai empat hari bahkan hingga mengakibatkan pecah pembuluh darah.⁵

Masih banyak lagi kasus pemberian hukuman yang berlebihan terhadap siswa, yang ironisnya dilakukan oleh guru mereka sendiri. Niat guru ingin memberikan hukuman agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama dan dapat memperbaiki kesalahannya. Namun, cara yang digunakan sangat tidak sesuai dengan etika sebagai guru dan pastinya sangat bertentangan dengan nilai-nilai kependidikan Islam, khususnya Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia.

Kasus-kasus di atas akan menjadi pelajaran berharga bagi kita jika kita tidak hanya menimpakan kesalahan kepada guru yang bersangkutan. Tapi juga kepada sekolah, bahkan orangtua siswa. Di sini perlunya komunikasi yang baik

5. <https://tamparan-guru-jadi-petaka,seorang-santri-diBatam-buta-Batamnews.co.id>
(diakses: 10 februari 2020)

6. <https://m.detik.com> (diakses: 10 februari 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara orang tua murid dengan guru, aturan yang tegas dari sekolah terhadap guru yang bersangkutan dan yang paling penting sikap bijak seorang guru dalam menghadapi kesalahan anak didik.

Didalam hadits, banyak juga dijumpai hadits-hadits yang berkaitan dengan hukuman. Salah satu hadits yang berbicara tentang hukuman adalah sebagai berikut:

رياض الصالحين (ص: ٣٥٧)

وعن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَصَاجِعِ (حديث حسن رواه أبو داود)

“Menceritakan Muhammad bin Isa, yakni bin Atthiba’ menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa’ad, menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Rabi’ bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, kakeknya yaitu Sabrah bin Ma’bad al-Juhni dia berkata: Nabi SAW bersabda: suruhlah anak-anak mengerjakan shalat apabila telah berumur tujuh tahun dan pukullah dia apabila meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun (HR. Abu Daud)⁶

Hukuman dilakukan bukanlah untuk menakut-nakuti anak didik ataupun hanya sekedar memberikan efek jera terhadap anak, namun didalam pelaksanaan hukuman hendaklah mengandung pendidikan. Pendidikan inilah seharusnya yang menjadi fokus utama pendidik dalam memberikan hukuman terhadap anak didiknya. Karena pendidikan merupakan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

7. Abu Daud Sulaiman bin Asy’ad al-Sijistani, *Sunan Abu Daud* (Beirut Darul Fikr, 1990) jilid 1. hal. 119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hukuman tidak mutlak diperlukan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdullah Nasih Ulwan bahwa untuk membuat anak jera, pendidik harus berlaku bijaksanan dalam memilih dan memakai metode yang paling sesuai.⁷ Di antara mereka ada yang cukup dengan teladan dan nasehat saja, sehingga tidak perlu hukuman baginya. Tetapi, manusia itu tidak sama seluruhnya, diantara mereka ada pula yang perlu dikerasi atau dihukum yaitu mereka yang berbuat kesalahan.⁸

Menurut Kohnstam yang dikutip oleh Sikun Pribadi menyebutkan bahwa: “Hukuman diperlukan dalam pendidikan, karena dengan adanya hukuman peserta didik diharapkan dapat menyadari kesalahannya, dan apabila kesalahan tersebut telah disadari, maka pendidik wajib memberikan pengampunan”.⁹

Bagi seorang pendidik, penting sekali memahami makna atau arti dari sebuah hukuman karena hukuman yang diberikan oleh guru akan tepat apabila pendidik mengetahui dan mampu menghukum anak secara mendidik. Hukuman yang diberikan memiliki nilai *education* yang akan menjadikan anak tidak akan mengulangi kesalahan dan perilaku lebih baik lagi. Sudah seharusnya kita melihat sisi baik dari sebuah hukuman. Dan mengambil pembelajaran yang terkandung didalamnya. Karena hukuman yang tepat

9. Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri (Jakarta, 1994), hal.333

10. Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun (Bandung, 1993), hal.341

11. Sikun Pribadi, *Pendidikan Anak*, (Toha Putra: Jakarta, 2009), hal.12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sasaran akan memberikan hal yang mendidik terhadap peserta didik. Sehingga mampu menciptakan peserta didik yang baik, terhindar dari segala keburukan, baik dari luar maupun dari dalam diri peserta didik tersebut.

B. Permasalahan

1. Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini difokuskan pada bentuk hukuman terhadap anak didik dalam pendidikan Islam perspektif hadits.

2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah makna hukuman terhadap anak didik dalam pendidikan Islam?
- b. Apa saja bentuk hukuman terhadap anak didik dalam pendidikan Islam perspektif hadits?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna hukuman terhadap anak didik dalam pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk hukuman terhadap anak didik perspektif hadits.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah terhadap lembaga pendidikan agar lebih tegas lagi dalam membuat suatu peraturan dan dapat mengontrol hukuman yang dilaksanakan disekolahnya.
 - b. Bagi sekolah, diharapkan lebih memperhatikan lagi hukuman yang diberikan guru terhadap anak didik dan pelaksanaan hukuman yang diterapkan hendaklah sesuai dengan syariat Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, agar lebih memperhatikan lagi hukuman yang baik untuk anak didiknya yang sesuai dengan ajaran Agama Islam agar terlaksananya pembelajaran yang kondusif.
 - b. Bagi orang tua, agar dapat memperhatikan setiap tingkah laku anaknya dan memberikan nasehat yang baik agar tidak melakukan kesalahan yang melanggar aturan-aturan yang ada disekolah.
 - c. Bagi mahasiswa, menjadi dasar dan bahan kajian bagi penelitian yang terkait pada masa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Penjelasan Istilah

1. *Hukuman terhadap anak didik*: Merupakan suatu tindakan yang dilakukan kepada peserta didik dan digunakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Atau hukuman sebagai alat pendidikan bagi anak didik untuk dapat membangkitkan kesadaran dan pengakuan akan kebenaran, bahwa melakukan sesuatu yang bertentangan dengan aturan yang telah ditetapkan adalah sesuatu yang tidak baik.
2. *Anak didik*: orang yang menuntut ilmu kepada pendidik. Atau dapat juga dikatakan makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah yang lebih baik lagi yang sesuai dengan fitrahnya.
3. *Hukuman dalam Pendidikan Islam*: adalah hukuman yang harus sesuai dengan pendidikan Islam. Hukumannya pun haruslah memiliki tahapan yang sesuai dengan pendidikan Islam, tahapan yang dimaksud adalah pemberian nasehat, bimbingan, larangan, teguran, peringatan dan ancaman.
4. *Hukuman perspektif Hadits* : Adalah Hukuman yang harus ada nashnya dalam Hadits. Atau hukuman tersebut harus sesuai dengan Hadits yang ada.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari tujuh sub bab, yakni latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, pengertian judul,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinjauan pustaka, metode penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan. Uraianya bersifat teoritis sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu.

BAB II: LANDASAN TEORI, bab ini terdiri dari konsep teoritis yang menguraikan tentang pengertian nilai, pendidikan, pendidikan Islam, makna hukuman dalam pendidikan Islam, hadits-hadits yang berhubungan dengan hukuman, dan Penelitian yang relevan yang berisikan tentang penelitian-penelitian yang sama yang pernah diteliti, konsep operasional yang menjelaskan secara singkat tentang hukuman terhadap peserta didik.

BAB III: METODE PENELITIAN, yang berisikan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA, dalam bab ini berisikan penjelasan dan analisis. Yakni, menguraikan tentang Otentitas Hadits-hadits yang berkenaan dengan hukuman terhadap anak didik dan meneliti kualitas hadits tersebut, baik dari segi sanad maupun matan hadits. Kemudian analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam hukuman. Dengan demikian, bab ini terdiri dari dua sub bab.

BAB V: PENUTUP, yakni bab terakhir dalam penelitian ini yang berisikan kesimpulan dan beberapa saran sehubungan dengan persoalan yang telah dibahas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Konsep Hukuman dalam Pendidikan Islam

a. Pengertian Hukuman

Hukuman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar Undang-undang dan sebagainya; keputusan yang dijatuhkan oleh hakim.¹⁰

Pemberian hukuman atau *targhib* dalam pendidikan sudah sejak lama diterapkan oleh sebagian besar masyarakat di dunia. Hukuman bertujuan untuk menghentikan tingkahlaku siswa yang salah, dan perbuatan mereka yang mengganggu proses pembelajaran.

Dalam teori belajar (*learning theory*) yang sangat banyak dianut oleh para *behaviorist*, hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan.¹¹ Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkahlaku yang diharapkan.

¹⁰ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandro Jaya), hal.164

¹¹ <https://fertobhades.wordpress.com/2006/11/12/hkmn/>(diakses: 30 juni 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai contoh, disekolah-sekolah berkelahi adalah sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan dan jika tingkah laku ini dilakukan oleh seorang siswa maka salah satu cara untuk menghilangkan tinggkah laku itu adalah dengan hukuman. Selain itu, mengerjakan tugas sekolah adalah sebuah tingkah laku yang diharapkan, dan jika seorang siswa lalai dan tidak mengerjakan tugas sekolah maka hukuman adalah satu cara yang digunakan untuk mengatasinya.

Hukuman diartikan sebagai salah satu tehnik yang diberikan bagi mereka yang melanggar dan harus mengandung makna edukatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir.¹² Misalnya, yang terlambat masuk sekolah diberi tugas untuk membersihkan halaman sekolah, yang tidak masuk kuliah diberi sangsi membuat paper. Sedangkan hukuman pukulan merupakan hukuman terakhir bilamana hukumman yang lain sudah tidak dapat diterapkan lagi. Hukuman tersebut dapat diterapkan bila anak didik telah beranjak usia 10 tahun, tidak membahayakan saraf peserta didik, serta tidak menjadikan efek negatif yang berlebihan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw yang artinya “*Dari Amr bin Syu’aib ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw pernah berkata suruh lah anak-anakmu melakukan*

¹² Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Keneana, 2006), hal.206

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sholat sejak usia tujuh tahun dan Pukulah jika tidak mau sholat di usia sepuluh tahun, serta pisah kan tempat tidur mereka.” (HR. Dawud)¹³

Dalam bahasa Arab “hukuman” diistilahkan dengan ‘iqab, jaza’, ‘uqubah”. Kata iqab bisa juga berarti balasan.¹⁴ Al-Quran memakai ‘iqab sebanyak 20 kali dalam 11 surat, yaitu al-Baqarah: 196, 211; Ali-Imran: 11; al-Maidah: 2, 98; al-An’am: 165; al-A’raf: 167; al-Anfal: 13, 25, 49 dan 52; al-Rad: 6 dan 32; Shad: 14; Ghafir: 3, 5 dan 22; Fushilat 43; dan Hasyr: 4 dan 7.

Seperti firman Allah SWT.:

كَذَابِ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَآخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ (آل عمران ١١):

(Keadaan mereka) adalah seperti keadaan kaum Fir’aun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat Kami, kacena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan Allah sangat keras siksa-Nya.¹⁵

Bila memperhatikan ayat tersebut, terlihat bahwa “*iqab*” pada umumnya didahului oleh kata “*syadid* “ (yang paling, amat dan sangat), dan kesemuanya menunjuk kan arti keburukan dan azab yang menyedihkan. Kata “*iqab*” ditujukan kepada balasan dosa sebagai akibat dari perbuatan jahat manusia. Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam “*iqab*” berarti: sedikit

¹³ Abu Dawud, *Terjemahan Sunan Abu Dawud*, terj. Bey Arifin dan A. Syinqithy Djamaluddin (Semarang, 1992), hal.326

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), hal.189

¹⁵ Q.S.Ali-Imran/3: 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda dengan “*tarhib*”, dimana “*iqab*” telah berbentuk aktifitas dalam memberikan hukuman, seperti memukul, menampar, menonjok dan lain-lain. Sementara “*tarhib*” adalah berupa ancaman pada anak didik bila ia melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan.¹⁶

Menurut Amin Danien Indrakusuma, hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulangnya.¹⁷

Sedangkan menurut Suwarno, menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa/penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasainya untuk menuju kearah perbaikan.¹⁸

Menurut Tanlain pengertian hukuman (punishment) adalah tindakan pendidikan terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya.¹⁹

¹⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.113

¹⁷ Amin Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1973), hal.14.

¹⁸ Suwarno, Op.Cit

¹⁹ Wens Tanlain et.al, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: Buku Panduan Mahasiswa*, (Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal.57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manurut Ahmadi dan Uhbiyanti hukuman adalah suatu parbuatan di mana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian.²⁰

Islam telah menentukan perilaku mana yang pantas menerima ganjaran dan hukuman. Ganjaran diberikan atas ketepatan yang dicapai, sedangkan hukuman diberikan atas kesalahan yang dilakukan. Islam dalam menetapkan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, jika efek atau mudharat pelanggarannya ringan, penanggung jawabannya diserahkan kepada Allah, tetapi jika perlanggarannya berkaitan dengan maslahat orang banyak, hukumannya disamping menjadi prerogatif Tuhan juga dilaksanakan di dunia.

Dalam pendidikan Islam, hukuman dan prestasi didasarkan atas penyelewengan dan kepatuhan. Hukuman dilakukan untuk meluruskan perilaku ketika cara lain tidak dapat memberi pengaruh. Cara ini diharapkan dapat memberikan bentuk moral yang baik dan membawa perubahan terhadap peserta didik kearah yang lebih baik. Sementara itu prestasi atau kepatuhan dapat diberikan hadiah untuk menunjang anak didik menjadi lebih baik lagi dan diharapkan mampu memotifasi anak didik yang lain dalam melakukan kebaikan dan tidak mengabaikan peraturan yang berlaku.

²⁰Ahmadi dan Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), hal.150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hukuman sebagai salah satu teknik pengelolaan kelas sebenarnya masih terus menjadi bahan perdebatan dalam dunia pendidikan. Akan tetapi apapun alasan nya hukuman sebenarnya tetap diperlukan dalam keadaan sangat terpaksa, katakanlah semacam pintu darurat yang suatu saat mungkin diperlukan. Namun, seperti yang telah dijelaskan bahwa hal itu tidaklah mutlak ada selama nasehat masih bisa digunakan.

Hukuman merupakan alat pendidikan represif, disebut juga alat pendidikan korektif, yaitu bertujuan untuk menyadarkan anak kembali pada hal-hal yang benar atau yang tertib.²¹

Dalam beberapa hal, barang kali guru-guru memberi ganjaran apapun bentuknya untuk murid-muridnya belajar yang efektif. Sebaliknya pada suatu saat akan gagal menciptakan respon yang baik semacam itu. Seorang pelajar yang mendapatkan perhatian yang lebih bukannya akan memberi respon atau menghargai sang pendidik, malah kadangkala sebaliknya karena adanya problema-problema disiplin melalui keseragaman pengertian atau melalui tujuan lainnya. Dalam situasi seperti ini, dimana respon satu atau lebih yang ada boleh jadi dianggap tidak baik maka pendidik harus memberi nasehat untuk mengingatkan anak didiknya berkenaan dengan akibat yang tidak baik yang

²¹ Masrifah, *Hakikat Hukuman dan Ganjaran dalam Pendidikan Islam*, dalam Makalah *Filsafat Pendidikan Islam*, Jawa Timur: Program Pascasarjana STAIN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah diperbuat oleh anak didik tersebut. Peringatan atau nasehat itu akan membantu pribadi anak didik dalam mengevaluasi tingkah lakunya sendiri.

Setelah diberi nasehat agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan tertentu, sebagian murid masih saja melakukan perbuatan yang dilarang tersebut. Kenyataan inilah yang dibuktikan al-Qur'an sehubungan dengan teguran-teguran dan peringatan-peringatan para Nabi yang sudah tidak dipedulikan oleh kebanyakan manusia. Maka disinilah nampaknya hukuman sudah harus diterapkan untuk memberi petunjuk tingkah laku manusia.

Kendatipun demikian, sebelum berbicara tentang hukuman badaniah dan relevansinya dengan lingkungan sekolah, diharapkan akan membantu menguji secara singkat penepatan hukuman didalam masyarakat. Disini ada tiga kategori yang bisa dijelaskan sehubungan dengan hukuman yang dijatuhkan atas orang yang melakukan perbuatan jahat tertentu, namun sebaliknya bahwa hukuman tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan kebiasaan-kebiasaan kondisi yang mengesahkan hukuman *hudud* itu dibuktikan secara ilegal. Hukuman atau *hudud* itu dilaksanakan atas orang-orang yang melakukan perbuatan-perbuatan: mencuri, meninum-minuman keras, membunuh, murtad, zina, memfitnah dengan menuduh tanpa bukti.

Qishash adalah *hudud* karena berkaitan dengan pelanggaran khusus hingga mengakibatkan adanya hukuman. Perbedaan *Qishash* dan *hudud* adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hudud adalah perintah Allah SWT dan tuntutananya tidak bisa dilepaskan, sementara *Qishash* sungguhpun diperintahkan Allah SWT namun jika pelaku pelanggaran itu dimaafkan maka tidak jadi dilaksanakan.²² Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Tirmidzi berikut:

لَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مَكَّةَ قَامَ فِي النَّاسِ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: وَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرٍ النَّظَرَيْنِ إِمَّا أَنْ يَغْفُوَ وَإِمَّا أَنْ يُقْتَلَ

*“Ketika Allah Swt membukakan kemenangan untuk Rasul-Nya atas kota Makkah, beliau berdiri memuji Allah Swt dan menyanjungnya lalu bersabda, “Siapa menjadi keluarga korban terbunuh maka ia diberi dua pilihan: memaafkannya atau membunuhnya.”*²³

Hudud dan *qishash* keduanya terbatas dalam penerapannya, karena adanya gejala kejahatan-kejahatan khusus pula. Jarak luas bagi kejahatan-kejahatan lain diberi hukuman ta’zir. Ta’zir ini secara umum kurang berat dibandingkan dengan hudud dan qishash. Keputusan hukuman ta’zir diserahkan kepada qadhi (hakim) tergantung atas adat kebiasaan yang berlaku. Dalam kasus-kasus dimana peringatan dan teguran telah dilaksanakan dengan cukup, maka baru hukuman berat akan dilaksanakan. Kejahatan-kejahatan tipikal yang mengakibatkan hukuman ta’zir dilaksanakan menjadi hukuman lain

²²Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur’an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.225

²³HR. at-Tirmidzi, no. 1409

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikesampingkan, seperti meninggalkan ibadah Shalat dan meninggalkan puasa bulan Ramadhan.²⁴

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa hukuman sebagai alat untuk menginsafkan atau menyadarkan bukan sebagai alat penyiksaan atau balas dendam. Tindakan hukuman yang terpaksa dan sadar atau sengaja diberikan kepada anak didik sebagai alat pendidikan harus mempunyai arti membimbing yang berdasarkan cinta kasih dan pendidik yakin bahwa penderitaan yang ditanggung itu mempunyai nilai positif dan pengaruh efektif. Artinya benar-benar menyadarkan atau menginsafkan anak didik atas kesalahan yang diperbuatnya. Selain itu kita harus memastikan anak dalam kondisi emosi positif. Agar hukuman yang kita terapkan benar-benar efektif karena anak dalam kondisi relaks, senang, bersemangat dalam suasana otak berfikir aktif.²⁵

b. Dasar Pemberian Hukuman

Pendidik muslim harus mendasarkan hukuman yang diberikannya pada ajaran Islam, sesuai dengan firman Allah dan sunah Rasul-Nya. Ayat al-Qur'an yang menunjukkan perintah menghukum, terdapat pada surat *An-Nisa* ayat 34, yang berbunyi:

“Wanita yang kamu khawatirkan nusyusnya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah dari tempat tidur mereka dan pukullah mereka, kemudian jika

²⁴ Masrifah, Op.Cit.

²⁵ Seri Bunda Berdaya, *Mengatasi Penyakit & Masalah Belajar Anak Usia Sekolah. (6-12 Tahun)*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2013), hal.57



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mereka mentaatimu maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka.*²⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa seorang suami diperkenankan memperbaiki pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh istrinya yang serong dengan laki-laki lain (nusyus). Tahapan paling awal, adalah dengan memberikan nasehat dengan cara dan pada waktu yang tepat. Merujuk kembali kepada ayat di atas, beberapa istri sudah cukup merasa bersalah dengan cara teguran dan nasehat ini, tetapi ada juga yang tidak. Maka diberikan alternative hukuman berikutnya, yaitu dengan bentuk ‘pengabaian’. Di mana Allah memerintahkan untuk memisahkan para isteri yang melanggar aturan tersebut, dengan tidak mempedulikan atau mengabaikannya. Suami hendaklah memisahkan diri dari isterinya, menghindarinya secara fisik dan membelakanginya ketika tidur di pembaringan. Itulah yang dimaksud hukuman pengabaian.

Setelah tindakan pengabaian tak juga membawa hasil, barulah terakhir menginjak ke tahapan fisik. Hal ini pun Allah perbolehkan dijadikan sebagai tahapan akhir, dengan catatan bahwa pukulan yang diberikan tidaklah sampai membekas, yang berarti pukulan itu tidaklah terlalu keras dan tidak terlalu menyakitkan.

²⁶ Q.S. An-Nisa: 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian pula terhadap mendidik anak apabila melakukan pelanggaran baik menyangkut norma agama maupun masyarakat. Usaha pertama yang dilakukan adalah dengan lemah lembut dan menyentuh perasaan anak didik. Jika dengan usaha itu belum berhasil maka pendidik bisa menggunakan hukuman pengabaian dengan mengabaikan atau mengacuhkan anak didik. Jika hukuman psikologis itu belum juga berhasil maka pendidik bisa menggunakan pukulan.²⁷

Adapun perintah mendidik anak, telah ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَقَرِّبُوا بَيْنَهُمْ فِي
 الْمَصَاجِعِ (حديث حسن رواه أبو داود)

“Menceritakan Muhammad bin Isa, yakni bin Atthiba’ menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa’ad, menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Rabi’ bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, kakeknya yaitu Sabrah bin Ma’bad al-Juhni dia berkata: Nabi SAW bersabda: suruhlah anak-anak mengerjakan shalat apabila telah berumur tujuh tahun dan pukullah dia apabila meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun” (HR. Abu Daud)

²⁷ Nisa Islami, Hukuman dalam Pendidikan Islam, diakses melalui <https://insansalsabila.wordpress.com/2010/04/15/hukuman-dalam-pendidikan-islam-oleh-nisa-islami/> tanggal 13 februari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman Allah Saw dan hadits Nabi Muhammad Saw, tersebut diatas dapat dijadikan sebagai dasar hukum pemberian hukuman dalam pendidikan Islam.

c. Syarat Penggunaan Hukuman

Hukuman merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pendidikan Islam guna mengembalikan perbuatan yang salah kepada jalan yang benar. Namun, penggunaannya tidak boleh sewenang-wenang terutama dalam hukuman fisik harus mengikuti ketentuan yang ada.

Terkadang menunda hukuman lebih besar pengaruhnya daripada menghukumnya langsung. Penundaan ini akan mencegahnya untuk mengulangi kesalahan lain lantaran takut akan mendapatkan dua hukuman. Tentu tindakan semacam ini jangan dilakukan terus menerus. Bila kita telah mengupayakan mendidiknya dengan cara-cara lain ternyata belum juga mau menurut, maka alternatif terakhir adalah hukuman fisik (pukulan).

Abdullah Nasih Ulwan menyebutkan persyaratan memberikan hukuman pukulan, antara lain:²⁸

1. Pendidik tidak terburu-buru.
2. Pendidik tidak memukul ketika dalam keadaan sangat marah.
3. Menghindari anggota badan yang peka seperti kepala, muka, dada dan perut.

²⁸ Abdullah Nasih Ulwan. Op.Cit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tidak terlalu keras dan tidak menyakiti.
5. Tidak memukul anak sebelum ia berusia 10 tahun.
6. Jika kesalahan anak adalah untuk pertama kalinya, hendaknya diberi kesempatan untuk bertobat, minta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya itu.
7. Pendidik menggunakan tangannya sendiri.
8. Jika anak sudah menginjak usia dewasa dan dengan 10 kali pukulan tidak juga jera maka boleh ia menambah dan mengulangnya sehingga anak menjadi baik kembali.

Dari sini dapat dipahami bahwa hukuman fisik baru boleh diberikan kepada anak yang berusia sepuluh tahun karena dikhawatirkan atas kondisi fisik anak yang masih lemah dan bahaya yang ditimbulkan pada kesehatan dan perkembangannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Nawawi:

و يجب ايضا أن يضربها على ترك ذلك ضربا غير مبر في أ شر كما
لتسع حتما فيز

“Wajib juga untuk memukul keduanya dengan pukulan yang tidak menyakitkan karena meninggalkannya ketika berumur sepuluh tahun setelah sempurnanya umur sembilan tahun karena menuju kedewasaan yang dimiliki.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mendidik anak, Islam membolehkan penggunaan hukuman sebagai sarana untuk meluruskan dan menyadarkan anak dengan sesuatu yang tidak menyakitkan atas kekeliruannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tentu saja yang dimaksud memukul di sini adalah pukulan yang bertujuan untuk mendidik dan tidak menyakitkan.

Namun demikian, kebolehan menghukum bukan berarti pendidik dapat melakukan hukuman sekehendak hatinya, khususnya hukuman fisik, ada bagian anggota badan tertentu yang disarankan untuk dihindari dan anggota bagian mana yang diperbolehkan untuk dikenai hukuman fisik. Misalnya jangan memukul muka karena luka pada muka atau mata akan membekas atau menjadikan cacat pada wajah yang akan membuat anak minder. Jangan pula memukul kepala, karena akan membahayakan otak atau syaraf lainnya di kepala. Oleh karena itu, apabila hukuman harus dilakukan maka pendidik memilih hukuman yang paling ringan akibatnya. Dan apabila hukuman badan harus dijatuhkan maka pendidik memilih anggota badan lain yang lebih aman dan kebal terhadap pukulan seperti, pantat dan kaki.

Dari beberapa pendapat yang lain membagi syarat hukuman menjadi dua, yaitu:

1. Lemah lembut dan kasih sayang.
2. Dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hukuman hingga yang paling keras.²⁹

²⁹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, terj. M. Arifin dan Zainuddin (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 228

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Armai Arief membagi syara-syarat pemberian yang harus diperhatikan oleh pendidik menjadi lima, yaitu:³⁰

1. Tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang.
2. Didasarkan kepada alasan “keharusan”.
3. Menimbulkan kesan di hati anak.
4. Menimbulkan keinsyaafan dan penyesalan kepada anak didik.
5. Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.

Sedangkan secara singkat M. Ngalim Purwanto membagi syarat hukuman yang pedagogis menjadi 8, antara lain:³¹

1. Dapat dipertanggung jawabkan.
2. Bersifat memperbaiki
3. Tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam
4. Jangan menghukum pada waktu sedang marah
5. Harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan
6. Dapat dirasakan anak sebagai penderitaan yang sebenarnya
7. Jangan melakukan hukuman badan
8. Tidak boleh merusak hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya
9. Guru sanggup memberi maaf setelah anak itu menginsafi kesalahannya.

³⁰ Armai Arief. Op.Cit

³¹ M.Ngalim Purwanto. Op.Cit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pendapat di atas, kita dapat melihat bahwa para tokoh pendidikan saling melengkapi dalam mengemukakan syarat hukuman dalam pendidikan Islam sehingga yang penting dalam memberikan hukuman pada anak didik adalah dapat menimbulkan perasaan menyesali atas kesalahan yang diperbuatnya dan tidak mengulangnya.

d. Bentuk hukuman dalam Pendidikan Islam

Pemberian hukuman dapat diartikan sebagai upaya untuk mengoreksi dan memperbaiki tingkah laku siswa yang salah. Kemudian, mendorong mereka agar memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Hukuman sesungguhnya adalah bentuk kasih sayang, yang bertujuan agar siswa dapat belajar dan bergaul dengan baik.

Hukuman ada dua macam. Pertama, hukuman fisik, yaitu yang dikenakan terhadap badan, seperti lari mengitari lapangan, push up, sit up, pukulan ringan, membersihkan WC sekolah, dan lain sebagainya. Kedua, hukuman nonfisik, yaitu hal-hal menyakitkan yang tidak menimpa badan, seperti cacian, skorsing, pemberhentian, pengucilan, denda, dan lain sebagainya.³² Dalam memberikan hukuman, seorang guru hendaklah memperhatikan beberapa hal berikut.³³

³²Sang Pembelajar dan Guru Peradaban (*Ensiklopedia leadership dan Manajemen Muhammad SAW. " Super Leader Super Manager)*, tt.hal.170

³³ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hukuman haruslah proporsional, atau seimbang dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Misalnya, seorang siswa yang menghilangkan barang sekolah tidak layak dijatuhi hukuman kerja tambahan membersihkan WC selama satu bulan berturut-turut. Hukuman seperti itu sudah sangat keterlaluan, dapat menimbulkan perasaan dan emosi negative serta rasa dendam.
2. Seorang guru harus mampu memberikan hukuman yang seimbang dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Hukuman tidak boleh terlalu ringan sehingga tidak berdampak apa-apa, tetapi juga tidak boleh terlalu berat sehingga sangat memberatkan siswa.
3. Hukuman yang diberikan haruslah bertalian dengan pelanggaran yang dilakukan. Misalnya, siswa suka membuat masalah dengan teman-temannya, maka hukuman yang paling tepat adalah mengisolasi dalam jangka waktu tertentu, sampai ia dapat bergaul dengan baik kembali.
4. Memberikan pengartian terlebih dahulu sebelum menjatuhkan hukuman kepada siswa. Seorang guru tidak boleh menyudutkan siswa dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya harus menyatakan bahwa mereka hanya khilaf atau karena pengaruh dari luar. Mereka sesungguhnya tidak berniat untuk melakukan kesalahan tersebut.
5. Menjatuhkan hukuman tidak boleh dibarengi dengan sikap emosional seorang guru, biasanya akan menyebabkan dirinya memberikan nasehat panjang lebar sembari mengungkit-ungkit kesalahan yang dilakukan siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kondisi siswa yang sedang labil, nasehat tersebut akan terasa sebagai bentuk omelan yang sangat menyakitkan.

6. Hukuman yang dijatuhkan sebaiknya sudah disepakati sebelumnya dengan siswa. Dengan dialog, siswa akan lebih siap dalam menerima hukuman. Selain itu, ia juga merasa dihargai oleh gurunya.
7. Melakukan tahapan-tahapan yang tepat dalam memberikan hukuman. Pemberian hukuman harus dimulai dari yang paling ringan hingga yang paling berat. Mengenai hal ini, Allah SWT. Telah memberikan contoh melalui firmanNya
8. Pemberian hukuman adalah salah satu metode pendidikan Islam, karena sudah menjadi tabiat manusia untuk melakukan keburukan. Pemberian hukuman sangat berperan penting dalam pendidikan, sebab pendidikan yang terlalu lunak akan membuat siswa kurang disiplin.

Akan tetapi, Islam tidak membenarkan hukuman yang dilakukan dengan cara memukul yang berlebihan. Rasulullah SAW bersabda,

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ (حديث حسن رواه أبو داود)

“Menceritakan Muhammad bin Isa, yakni bin Atthiba’ menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa’ad, menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Rabi’ bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, kakeknya yaitu Sabrah bin Ma’bad al-Juhni dia berkata: Nabi SAW bersabda: suruhlah anak-anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengerjakan shalat apabila telah berumur tujuh tahun dan pukullah dia apabila meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun” (HR. Abu Daud)

Menurut al-Qami, Rasulullah SAW memerintahkan memukul pada anak umur sepuluh tahun, karena umur tersebut adalah batas ketika seorang anak mampu menahan pukulan. Akan tetapi, yang dimaksud dengan pukulan disini adalah pukulan ringan yang tidak menyakitkan dan tidak mengenai daerah-daerah berbahaya seperti kepala dan kemaluan.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk hukuman yang dilarang dalam system pendidikan Islam:³⁴

1. Menampar wajah

Tamparan atau pukulan yang mengarah kewajah bisa mengenai mata atau telinga, sehingga bisa menyebabkan kerusakan atau gangguan terhadap salah satu panca indera siswa. Rasulullah SAW. bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ)
رواه البخاري و في مسلم

“dari Abi Hurairah ra. Apabila salah seorang dari kalian akan memukul, maka jauhilah memukul wajah.”³⁵

³⁴Sang Pembelajar dan guru Peradaban, Op.Cit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kekerasan yang melampaui batas

Seorang guru yang biasa memberikan pukulan keras, bisa jadi akan dijuluki “guru yang zalim” oleh siswa-siswanya. Stigma itu akan memberikan citra yang buruk bagi guru yang bersangkutan. Rasulullah SAW bersabda,

من يجرم الرفق يحرم الخير كله

*Barang siapa yang terhalang dari kelembutan akan terhalang dari semua kebaikan”*³⁶

Dalam hadits lain Rasulullah SAW juga pernah bersabda,

مَهْلًا يَا عَائِشَةُ عَلَيْكَ بِالرَّفْقِ وَإِيَّاكَ وَالْعَنْفَ وَالْفَحْشَ أَيُّ التَّكْلِيمِ بِالْقَبِيحِ

*Tenanglah wahai Aisyah, lembutlah kamu dan jauhilah sikap kasar dan keji, yaitu bertutur kata buruk”.*³⁷

3. Mencaci dan memaki

Mengeluarkan kata-kata yang bernada cacian dan makian, akan membuat siswa semakin jauh dan menyimpang. Bahkan, bisa memberi contoh yang tidak baik kepada mereka. Secara tidak sengaja, mereka akan belajar cara mencaci dan memaki, kemudian mempraktekannya dihadapan teman-teman sekolah nya atau saudara-saudaranya dirumah.

³⁵ HR. Bukhari, No.2559, *Kitab Al-'Itq, Bab Idza Darabal Abda Fal Yajtanibil Wajha.* terdapat juga matan yang sama dalam HR. Muslim, No.6817, *Kitab Al-Biri Wa Wa Adab, bab An Nahyi 'An Darbil Wajhi*

³⁶HR. Muslim

³⁷HR. Bukhari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Memukul dengan emosi meluap

Dalam kondisi emosional, seorang guru bisa menjadi sangat tidak terkendali, sehingga sangat berbahaya jika dia memukul siswanya. Dalam sebuah riwayat dikisahkan, *Abu Mas'ud r.a. pernah berkata "Aku pernah mencambuk budakku. Tiba-tiba ku dengar suara dibelakangku 'ketahuilah, wahai Abu Mas'ud!' namun aku tak bisa memahami ucapan itu karena emosi. Ketika mendekat, taulah aku, ternyata itu suara Rasulullah SAW. Beliau mengatakan,: "ketahuilah, wahai Abu Mas'ud! Ketahuilah, wahai Abu Mas'ud!" segera ku lemparkan cambuk ditanganku. Beliau pun berkata: "ketahuilah., wahai Abu Mas'ud! Sesungguhnya Allah SAW. Lebih mampu memberikan hukuman kepadamu dari pada dirimu terhadap budak ini!" Akupun mengatakan,"aku tak akan lagi memukul budak setelah ini selama-lamanya."*³⁸

5. Menendang

Tendangan dapat mengenai organ tubuh yang penting, sehingga bisa membahayakan jiwa siswa. *Muhammad Zainu berkata, "Aku pernah melihat sebagian guru menendang siswanya dengan kaki dan alas kaki mereka. Tendangan tersebut dapat mengenai bagian tubuh yang rawan, sehingga dapat membahayakan jiwa siswa tersebut."*

³⁸HR. Muslim, no. 4396, *Kitab iman, Bab amalik Wakafarati Man Lathama 'Abdahu*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Melampiaskan kemurkaan

Seorang guru yang baik harus bisa mengendalikan emosi dan memahami kondisi kejiwaan peserta didik, sehingga dia dapat memaklumi segala tingkah laku siswanya. Maka, seorang guru harus ingat bagaimana tingkah lakunya sewaktu kanak-kanak dahulu, yang mungkin malah lebih jelek lagi dari siswanya saat ini. Dengan begitu, amarahpun akan mereda, dan guru relatif lebih bisa menahan diri.

Rasulullah SAW. bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (رواه البخاري ومسلم)

“Dari Abu Hurairah r.a. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang kuat bukanlah yang pandai bergulat, sungguh orang yang kuat adalah yang mampu menguasai dirinya ketika marah.”³⁹

Berikut ini adalah hukuman yang mendidik, yang layak diterapkan dalam pendidikan Islam

1) Memberi nasehat dan bimbingan

Metode ini adalah teknik dasar dalam mendidik dan mengajarkan siswa yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru. Metode ini telah diterapkan

³⁹HR.Bukhari, *Op.Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh sang pendidik yang agung Rasulullah SAW. Terhadap anak-anak kecil maupun orang-orang yang telah dewasa.

Dalam sebuah riwayat disebutkan, Rasulullah SAW. Pernah melihat seorang anak yang tangannya menjelajahi makanan yang terhidang saat itu. Menyaksikan hal itu, beliau pun mengajari anak tersebut tata cara makan yang benar:

عن عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ. متفقٌ عليه

“Diriwayatkan dari ‘Umar bin Abi Salamah radliyallahuanhumaa, dia berkata, telah bersabda Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wassallam kepadaku, “Sebutlah Nama Allah (Bacalah bismillah sebelum makan) dan makanlah dengan tangan kanan, serta makanlah makanan yang terdekat denganmu”.⁴⁰

Metode pemberian nasehat dan bimbingan juga pernah diberikan oleh Rasulullah SAW. Seseorang masuk kedalam masjid dan kemudian kencing disana, (Dalam riwayat bukhari disebutkan: lalu orang-orang mengusirnya). Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada para shahabatnya:

لَا تَزِرْمُوهُ دَعْوُهُ فَتَرْكُوهُ حَتَّى بَالَ

“Janganlah kalian menghentikan kencingnya, biarkanlah dia hingga dia selesai kencing.”

⁴⁰HR.Muttafaqun ‘alaih (Diriwayatkan dalam dua kitab sahihain oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian Nabi bersabda kepada orang badui:

إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تَصْلَحُ لَشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَذَرِ

“Masjid ini, tidak seyogyanya dikotori dengan kotoran, kencing dan air besar”

إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالصَّلَاةِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

“Bahwasanya masjid diperuntukkan untuk dzikir kepada Allah, membaca al-quran dan shalat”. (dikatakan perawi atau sebagaimana yang disabdakan nabi). Kemudian Nabi bersabda kepada salah seorang shahabatnya:

قُمْ فَأَتِنَا بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَشَنَّهُ عَلَيْهِ

“Berdirilah, ambikan seember air dan guyurlah kencing tersebut”

Maka shahabat tersebut melaksanakannya. Kemudian Nabi bersabda kepada para shahabat:

فَإِنَّمَا بَعَثْتُمْ مَيْسَرِينَ وَلَمْ تَبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ

“Sesungguhnya kalian diutus untuk memberi kemudahan dan tidak diutus untuk membuat kesulitan.”⁴¹

⁴¹HR. Imam al-Bukhari, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Ismail al-Bukhari (2003), *Shaheh al-Bukhari*, Semarang: Maktabah wa Mathba'ah. Toha Putra, terdapat juga didalam HR. Muslim dan juga HR. Ahmad

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Menegur dengan keras

Dengan memberikan teguran yang keras kepada siswa yang melakukan kesalahan, guru dapat mengendalikan kondisi belajar dengan baik. Teguran keras dari guru biasanya akan membuat siswa yang melakukan kesalahan berhenti melakukan perbuatannya. Metode ini pernah diterapkan oleh Rasulullah SAW. Ketika melihat seseorang yang menggiring *unta hadyu* (hewan kurban bagi jamaah haji) dalam perjalanannya berhaji.

Orang tersebut tidak mau menunggangi untanya karena menyangka unta hadyu tidak boleh ditunggangi. Melihat itu, beliau berkata, “Tunggangi hewan itu!” Orang itu pun menjawab, “Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya ini hewan hadyu! ”Setelah dua tiga kali, akhirnya beliau mengherdiknya, “Tunggangi hewan itu! Celaka kamu!”⁴²

3) Menghentikan perbuatan siswa

Seorang guru haruslah meminta siswanya berhenti melakukan sesuatu jika perbuatan tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran metode yang dilakukan bisa dengan mengeluarkan suara keras atau memintanya keluar kelas untuk sementara guna menenangkan suasana.

⁴²HR. Bukhari, no. 6160, Kitab al-Adab, bab *Ma Ja'aka Fi Qauli Rajuli Wailaka*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah menerapkan metode yang sama dalam mendidik para sahabatnya. Dalam sebuah riwayat disebutkan, beliau pernah mengatakan kepada seseorang yang bersendawa dihadapan beliau: “Hentikan sandawamu didepan kami!”⁴³

4) Memalingkan wajah

Memalingkan wajah dari siswa bertujuan agar mereka menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya. Seorang guru boleh melakukan hal ini jika dia melihat siswanya melakukan sesuatu yang tidak pantas terhadap dirinya.

5) Mendiamkan siswa

Seorang guru boleh mendiamkan (tidak berbicara) dengan muridnya yang melakukan kesalahan seperti, meninggalkan shalat, mengganggu teman atau perbuatan-perbuatan yang tidak beradab lainnya.

وإذا غضب أحدكم فليسكت

“Apabila seseorang dari kalian marah, hendaklah ia diam”⁴⁴

⁴³HR. At-Turmudzi, no. 2478, Kitab *Sifatil Qiyamah Wa Raqaiq Wal Wara'*, bab Minhu, hadits ini hasan dalam Shahih wa Dhaif Sunan At-Turmudzi, no.2478

⁴⁴HR. Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* (no. 245 dan 1340)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mendiamkan paling lama waktunya tiga hari. Karena Rasulullah bersabda,

لا يحل لرجل أن يهجر أخاه المسلم فوق ثلاث ، يلتقيان فيعرض هذا ويعرض هذا وخيرهما الذي يبدأ بالسلام

“Tidak halal bagi seseorang apabila ia memutuskan hubungan dengan saudaranya sesama muslim melebihi tiga hari, keduanya saling bertemu namun saling mengacuhkan satu sama lain dan yang terbaik dari keduanya adalah yang memulai menegur dengan mengucapkan Salam.”⁴⁵

6) Mencerca perbuatan siswa

Seorang guru boleh mencerca perbuatan siswa yang tidak baik atau melakukan suatu kesalahan. Guru boleh mencerca siswa bila nasehat dan bimbingan tidak lagi berpengaruh. Namun harus dalam batas yang wajar tanpa mengeluarkan kata-kata yang tidak baik.

7) Memberikan hukuman setrap

Memberikan hukuman setrap bertujuan agar siswa yang melakukan kesalahan jera dan tidak lagi mengulangnya. Metodenya sangat beragam, misalnya memerintahkan siswa yang melakukan kesalahan berdiri didepan kelas seraya mengangkat kedua tangan dan satu kakinya. Atau pun dengan menyuruh siswa menghafalkan pembelajaran yang sedang dilakukan dan lain sebagainya.

⁴⁵HR. Bukhari, no. 5727 dan terdapat juga dalam Riwayat Muslim, no. 2560

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Memanggil orang tua

Memanggil orang tua biasanya dapat membuat siswa lebih serius dalam menjalankan proses pembelajaran. Mereka umumnya akan merasa bersalah kepada orang tuanya jika pihak sekolah memanggilnya. Dalam menjalankan metode ini, seorang guru bisa menulis surat untuk orang tua atau walinya agar segera datang kesekolah. Bahkan pada situasi tertentu, guru bisa menyerahkan bentuk hukuman kepada orang tua siswa tersebut.

9) Memberikan pekerjaan rumah

Pemberian hukuman dalam bentuk pekerjaan rumah akan lebih mendidik ketimbang jenis hukuman lainnya. Pekerjaan rumah yang banyak, tidak hanya membuat siswa jera dan kapok mengulangi kesalahannya, tetapi juga membuat mereka belajar dan menambah ilmu pengetahuan.

10) Menggantungkan cambuk dikelas

Menggantungkan cambuk dikelas bukan berarti benar-benar akan menggunakannya untuk memukul siswa. Tujuannya adalah semata-mata sekedar untuk mengingatkan para siswa agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang mengganggu proses belajar mengajar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan menggantungkan cambuk didinding kelas, maka siswa yang melihatnya akan merasa takut untuk mendapatkan hukuman. Mereka khawatir cambuk tersebut akan digunakan untuk memukul mereka. Rasulullah SAW. Bersabda:

عَلِّقُوا السَّوْطَ حَيْثُ يَرَاهُ أَهْلُ الْبَيْتِ، فَإِنَّهُ أَدَبٌ لَهُمْ

Gantungkanlah cambuk di tempat yang dilihat oleh penghuni rumah, sebab ia menjadi pengajaran bagi mereka.”⁴⁶

11) Pukulan ringan

Apabila hukuman yang bersifat non fisik tidak membuahkan hasil, maka guru boleh memukul dengan pukulan ringan. Pukulan yang dilakukanpun tidak boleh sampai melukai peserta didik. Rasulullah SAW bersabda:

فاضربوهن ضرباغيرمبرح

“Dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai”⁴⁷

Setelah itu diiringi doa dan permohonan pada Rabb semesta alam, semoga siswa tersebut berubah.

⁴⁶HR. Ath-Thabrani, dihasankan dalam Silsilah Al Hadits Ash-Shahihah nomor 1447

⁴⁷HR. Muslim, dari sahabat Jabir bin ‘Abdillah ra. No.1218

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Dampak positif dan negative dari hukuman

1. Dampak Positif

Armai Arief mengatakan dampak positif dari hukuman antara lain:⁴⁸

- 1) Menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
- 2) Murid tidak lagi melakukan kelakuan yang sama.
- 3) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

M. Ngelim Purwanto membagi dampak positif hukuman menjadi dua, yaitu:

- 1) Memperbaiki tingkah laku si pelanggar. Misalnya yang tidak mengerjakan PR Bahasa Arab, akan dihukum menghafal 20 kosakata Bahasa Arab. Karena mendapat hukuman itu anak merubah sikap malasnya mengerjakan PR, menjadi rajin mengerjakan PR Bahasa Arab.
- 2) Memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.

2. Dampak Negatif

Selain dari dampak positif, hukuman juga memiliki dampak negative terhadap anak didik. Karena jika kita bertanya dapatkah suatu hukuman yang sama yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap beberapa orang anak, akan menghasilkan dampak yang sama pula? Maka jawabnya adalah “Belum tentu” dan bisa juga “Tidak mungkin”. Walaupun demikian, tiap-tiap hukuman

⁴⁸ Amar Arief. Op.Cit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung maksud yang sama, yakni bertujuan untuk memperbaiki watak dan kepribadian anak didik, meskipun hasilnya belum tentu dapat diharapkan.

M. Ngalim Purwanto mengatakan ada tiga dampak negatif dari hukuman, yaitu:⁴⁹

- 1) Menimbulkan perasaan dendam pada si terhukum. Akibat ini harus dihindari karena hukuman ini adalah akibat dari hukuman yang sewenang-wenang dan tanpa tanggung jawab.
- 2) Anak menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran. Ini bukanlah akibat yang diharapkan oleh pendidik.
- 3) anak menjadi kehilangan perasaan salah, karena anak merasa telah membayar hukumannya dengan hukuman yang telah diterimanya.

Armai Arief dalam Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam mengatakan bahwa dampak negatif yang muncul dari pemberian hukuman yang tidak efektif, antara lain:⁵⁰

- 1) Membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.
- 2) Murid akan selalu meras sempit hati, bersitat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
- 3) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

⁴⁹ M.Ngalim Purwanto. Op.Cit

⁵⁰ Armai Arief. Op.Cit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam buku yang lain Syaikh Jamil Zainu berpendapat bahwa dampak negatif dari hukuman fisik ada tujuh, yaitu:⁵¹

- 1) Mengacaukan dan menghambat jalannya pelajaran bagi murid secara keseluruhan.
- 2) Guru dan murid akan terpengaruh ketika diberlakukannya hukuman dan hal itu akan membekas pada keduanya secara bersamaan.
- 3) Adanya bekas yang merugikan pada diri murid yang terkena pukulan baik pada wajah, mata, telinga atau anggota badan lainnya.
- 4) Kesulitan pemahaman terhadap pelajaran bagi murid yang dihukum
- 5) Kesulitan yang akan dihadapi guru untuk mempertanggung jawabkannya di hadapan hakim, keluarga dan penyidik
- 6) Terbuangnya waktu murid untuk belajar dan mereka akan terpengaruh dengan apa yang tengah terjadi ketika pelajaran berlangsung.
- 7) Hilangnya rasa saling memuliakan dan menghormati antar murid dan guru.

Hukuman fisik ini bisa digunakan dalam keadaan yang sangat darurat seperti menghukum sebagian murid yang melakukan penyimpangan karena tidak ada lagi hukuman yang bisa membuatnya jera kecuali dengan hukuman fisik atau untuk menjaga wibawa (kehormatan) dan tata tertib sekolah setelah para guru memberikan nasehat dan arahan kepada seluruh murid tetapi mereka

⁵¹ M.Ngalim Purwanto. Op.Cit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak jera juga. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam sebuah pepatah orang Arab “Obat yang paling akhir adalah dibakar besi”.⁵²

Muhammad bin ‘Abdullah Sahim mengatakan dampak jelek bagi anak atas hukuman yang menggunakan kekerasan, yaitu:⁵³

- 1) Mewariskan pada diri anak kebodohan dan kedunguan.
- 2) Anak akan merasa rendah diri dan *bloon*, mudah dipermainkan dan diarahkan oleh anak yang lebih kecil sekalipun
- 3) Suka membangkang sebagai bentuk perlawanan terhadap pendidikannya.

Sepantasnyalah Rasulullah SAW. dicontoh oleh seorang pendidik yang baik dalam bersikap kepada anak, sehingga hukuman benar-benar dapat efektif, dan pendidikan akan berjalan dengan efektif.

B. Pengertian Anak Didik

Dilihat dari segi kedudukannya, anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dalam bahasa Arab di kenal tiga istilah yang sering digunakan untuk menunjukan pada anak didik. Tiga istilah tersebut adalah murid yang secara harfiyah berarti orang yang menginginkan atau membutuhkan sesuatu, *tilmidz* (jamaknya) *talamidz*

⁵² Ibid

⁵³ Charles Schaefer, Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, Alih Bahasa, R. Turmun Sirait, Cet. VI, (Jakarta: Mitra Utama, 1996), h.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berarti murid, dan *thalib al-ilm* yang menuntut ilmu pelajaran atau mahasiswa. Ketiga istilah tersebut seluruhnya mengacu kepada seseorang yang tengah menempuh pendidikan. Perbedaannya hanya terletak pada penggunaannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka anak didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan dan ilmu, bimbingan dan pengarahan. Dalam pandangan Islam, hakikat ilmu berasal dari Allah, sedangkan proses memperolehnya dilakukan melalui belajar kepada guru. Karena ilmu itu dari Allah, maka membawa konsekuensi perlunya seseorang anak didik mendekatkan diri kepada Allah atau menghiiasi diri dengan akhlak mulia yang disukai Allah, dan sedapat mungkin menjauhi perbuatan yang tidak disukai Allah.

Siswa atau yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Sudarwan Danim (2010: 1) “Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sudarwan Danim menambahkan bahwa terdapat hal-hal esensial mengenai hakikat peserta didik, yaitu:

1. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik.
2. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.
3. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniatur orang dewasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaan.
5. Peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
6. Peserta didik memiliki adaptabilitas didalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
7. Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya.
8. Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadap lingkungannya.
9. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
10. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

Setiap peserta didik memiliki ciri dan sifat atau karakteristik yang diperoleh lingkungan. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik bawaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan karakteristik yang dimiliki sejak lahir baik menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Untuk mengetahui siapa peserta didik perlu dipahami bahwa sebagai manusia yang sedang berkembang menuju ke arah ke dewasa memiliki beberapa karakteristik.

Menurut Tirtaraharja, mengemukakan 4 karakteristik yang dimaksudkan yaitu :

1. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik.
2. Individu yang sedang berkembang. Anak mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar.
3. Individu yang membutuhkan bimbingan individual.
4. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan.

Pengertian anak didik dalam arti luas adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang di serahkan kepada tanggung jawab pendidik. Dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar dari satu lembaga pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa anak didik merupakan semua orang yang sedang belajar, baik pada lembaga pendidikan secara formal maupun lembaga pendidikan non formal.

Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering kali dengan “murid” atau *thalib*. Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Sedangkan *thalib* dalam bahasa berarti “orang yang mencari”, sedang menurut istilah tasawuf adalah “penempuh jalan spiritual, yang berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi”. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (*thalib*).⁵⁴ Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif.

Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing (Madyo Ekosusilo, 1993). Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik

⁵⁴ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta. PT Prenada Media Group. 2006). hal. 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Berdasarkan beberapa definisi tentang peserta didik yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik individu yang memiliki sejumlah karakteristik, diantaranya:

1. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik.
2. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
3. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
4. Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri

Dalam Al Quran Allah menciptakan manusia agar menjadikan akhir atau hasil segala aktifitasnya sebagai pengabdian kepada Allah. Sekaligus untuk menjadi seorang khalifah. Manusia sebagai khalifah Allah yang memikul beban yang sangat berat. Tugas ini dapat diaktualisasikan jika manusia dibekali



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pengetahuan. Semua ini dapat dipenuhi hanya dengan proses pendidikan.⁵⁵

Pendidikan harus berbentuk usaha yang sistematis dan ditujukan kepada pengembangan seluruh potensi anak didik dengan berbagai aspeknya, dan tujuan akhirnya adalah kesempurnaan hidup.⁵⁶

Dengan demikian agar pendidikan Islam dapat berhasil dengan sebaik-baiknya haruslah menempuh jalan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak didik, seperti disebutkan dalam Hadits nabi:

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَى عُقُولِهِمْ

“Berbicaralah kepada orang lain sesuai dengan tingkat perkembangan akalunya”.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan perhatian dalam semua proses pendidikan.⁵⁷

Dasar-dasar kebutuhan anak untuk memperoleh pendidikan, secara kodrati anak membutuhkan dari orang tuanya. Dasar-dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak

⁵⁵ Abudin Nata dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 9

⁵⁶ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Rosda Karya, 2016), hal. 5

⁵⁷ Desmita. *Psiskologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012).hal. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kehidupannya, dalam hal ini keharusan untuk mendapatkan pendidikan itu jika diamati lebih jauh sebenarnya mengandung aspek-aspek kepentingan, antara lain :

1) Aspek Pedagogis.

Dalam aspek ini para pendidik mendorong manusia sebagai animal educandum, makhluk yang memerlukan pendidikan. Dalam kenyataannya manusia dapat dikategorikan sebagai animal, artinya binatang yang dapat dididik, sedangkan binatang pada umumnya tidak dapat dididik, melainkan hanya dilatih secara dasar. Adapun manusia dengan potensi yang dimilikinya dapat dididik dan dikembangkan kearah yang diciptakan.

2) Aspek Sosiologi dan Kultural.

Menurut ahli sosiologi, pada perinsipnya manusia adalah moscrus, yaitu makhluk yang berwatak dan berkemampuan dasar untuk hidup bermasyarakat.

3) Aspek Tauhid.

Aspek tauhid ini adalah aspek pandangan yang mengakui bahwa manusia adalah makhluk yang berketuhanan, menurut para ahli disebut homodivinous (makhluk yang percaya adanya tuhan) atau disebut juga homoriligius (makhluk yang beragama).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam pengertian luas, pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hidup (lifelong) sejak awal hidup dalam kandungan hingga mati. Selain itu, dalam pengertian luas, tempat berlangsungnya pendidikan tidak terbatas dalam satu jenis lingkungan hidup tertentu dalam bentuk sekolah, tetapi berlangsung dalam segala bentuk lingkungan hidup manusia. Di samping tidak ada batas waktu dan tempat, pendidikan juga tidak terbatas dalam bentuk kegiatannya.⁵⁸

Dalam pengertian sempit, pendidikan adalah sekolah atau persekolahan. Pendidikan tidak berlangsung seumur hidup, tetapi berlangsung dalam waktu yang terbatas dan tidak berlangsung di mana pun dalam lingkungan hidup, tetapi di tempat tertentu yang telah direkayasa untuk khusus berlangsungnya pendidikan. Dalam pengertian sempit, bentuk pendidikan adalah terstruktur. Selain itu, bentuk-bentuk kegiatan pendidikan berorientasi pada isi pendidikan yang terprogram dalam sebuah kurikulum.⁵⁹ Jadi, cara pandang sempit ini membatasi proses pendidikan berdasarkan waktu atau masa pendidikan, lingkungan pendidikan maupun bentuk pendidikan.⁶⁰

⁵⁸ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.45-46

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik, baik yang berkenaan dengan segi intelektual, sosial afektif, maupun fisik motorik.⁶¹ Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses atau usaha yang dilakukan seseorang (peserta didik) untuk memperoleh perubahan sifat atau tingkah laku, baik berupa aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam upaya pendewasaan diri (peserta didik) secara optimal dengan melibatkan semua potensi yang dimilikinya.

Menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis, tujuan pendidikan bisa dibedakan beberapa tujuan; pertama, tujuan individual yang menyangkut individu, melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kedua, tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dan dengan tingkahlaku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya. Ketiga,

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni, dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.

Dalam proses pendidikan, tujuan tersebut dicapai secara integral, tidak terpisah, sehingga dapat mewujudkan tipe manusia paripurna seperti dikehendaki oleh Islam. Tipe inilah yang biasanya disebut sebagai insan kamil karena tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan cita-cita mewujudkan nilai-nilai, maka filsafat pendidikanlah yang memberi dasar dan corak serta arah tujuan pendidikan itu sendiri. Rangkaian proses penyampaian, filsafat pendidikan berfungsi sebagai korektor terhadap kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, sehingga memungkinkan proses tersebut dapat berfungsi kembali dalam jalur tujuannya.

Untuk melaksanakan tujuan tersebut, dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu; pertama tujuan operasional, yaitu suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan atau ditetapkan dalam kurikulum. Produk pendidikan belum siap dipakai di lapangan karena masih memerlukan latihan ketrampilan tentang bidang keahlian yang hendak diterjuni. Kedua, tujuan fungsional, yaitu tujuan yang hendak dicapai menurut kegunaannya baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis. Produk kependidikan telah mencapai keahlian teoritis ilmiah dan juga kemampuan ketrampilan yang sesuai dengan bidangnya, bilamana dapat menghasilkan anak didik yang memiliki kemampuan praktis atau teknis operasional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinnya anak didik telah siap dipakai dalam bidang keahlian yang dituntut oleh dunia kerja dan lingkungannya.

Sedangkan Pendidikan dalam Islam dapat diderivasi dari dua istilah sentral yang secara tekstual dan historis telah dipakai sampai sekarang, yaitu *Tarbiyah* dan *Ta'dib*. Kedua istilah tersebut mempunyai perbedaan-perbedaan yang cukup mendasar.⁶²

Menurut Naquib al-Atas, *Tarbiyah* secara semantic berarti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan, tetapi tidak khusus ditujukan kepada manusia. *Tarbiyah* dalam pengertian ini berlaku juga untuk spesies-spesies lain, seperti mineral, tanaman atau hewan.⁶³

Ta'dib mengacu pada pengertian (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuh yang baik (*Tarbiyah*). Oleh karena itu, *ta'dib* dianggap merupakan istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan dalam Islam. Dari sini dapat dipahami bahwa *ta'dib* sebagai sebuah system Islam yang di dalamnya terdapat tiga sub system: pengetahuan, pengajaran, dan pengasuhan (*tarbiyah*). Jadi, *tarbiyah* masuk ke dalam bagian atau sub system dari *ta'dib*.⁶⁴

⁶² Sembodo Ardi Widodo. *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*(Jakarta: Nimas Multima, 2003), hal.53

⁶³Syed Muhammad al-Naquib al-Atas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Terj.Haidar Baqir, (Bandung: Mizan, 1992), hal.66

⁶⁴ Sembodo Ardi Widodo, Op.Cit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian Pendidikan Islam selanjutnya banyak diinterpretasikan oleh para ahli pendidikan dengan tafsiran yang berbeda-beda. Muhammad Atiyah al-Abrasy memberikan pengertian pendidikan Islam (*al-Tarbiyah al-Islamiyah*) sebagai suatu proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, mahir dalam pekerjaannya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, dan manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.⁶⁵

Zakiah Daradjat, bertolak dari amalan atau ajaran Nabi dalam mengajak orang tua untuk beriman, beramal, dan berakhlak, menitikberatkan pendidikan pada dua segi. *Pertama*, pendidikan Islam lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan dirinya sendiri maupun orang lain. *Kedua*, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis, artinya pendidikan Islam merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal. Karena ajaran Islam berkaitan dengan ajaran sikap dan tingkah laku individu dan masyarakat, maka pendidikan Islam juga merupakan pendidikan individu dan masyarakat.⁶⁶

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah

⁶⁵Muhammad Atiyah al-Arasy, *al-Tarbiyahml..al-Islamiyahml..* (Baerut: Dar al-Fikr al-Arabi, tt), hal.100

⁶⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Ditjen Bimbaga Islam, Depag dan Bumi Aksara, 1991), hal.100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu.⁶⁷ Tujuan pendidikan Islam erat kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah dan ‘abd Allah. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk manusia menjadi insan yang shaleh dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam, yakni:

- a) Untuk membantu pembentukan akhlak mulia.
- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c) Menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit).
- d) Menyiapkan peserta didik dari segi profesional.
- e) Persiapan untuk mencari rizki.⁶⁸

Pendidikan tersebut harus mampu menolong mereka memahami fenomena alam yang baru, menyingkap rahasia dan undang-undang alam, di

⁶⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.18-19.

⁶⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Meneerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

samping memberikan kemungkinan untuk menggunakan segala sumber tenaga alam demi kemajuan insan.⁶⁹ Tujuan pendidikan Islam yakni sesuai dengan kandungan yang terdapat dalam Q.S al-Dzariyat (51:56):

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ [الذاريات:]

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.*⁷⁰

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan di muka bumi dengan tujuan mengabdikan kepada Allah, begitupun tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, di mana iman dan taqwa menjadi pengendali dalam penerapan atau pengalamannya dalam masyarakat. Bilamana tidak demikian, maka derajat dan martabat diri pribadinya selaku hamba Allah akan merosot, bahkan akan membahayakan umat manusia lainnya.

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya, dengan demikian pendidikan Islam mampu mengembangkan potensi-potensi, baik jasmani maupun

⁶⁹Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafahml..Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal.55-56.

⁷⁰ Q.S. az-Zariyat /51: 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rohaniah, emosional maupun intelektual, serta keterampilan agar manusia mampu mengatasi problema hidup secara mandiri serta sadar dapat hidup menjadi manusia-manusia yang berfikir bebas. Sehingga dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat serta dapat mempertanggung jawabkan amal perbuatannya di hadapan Allah SWT.

Secara ringkas Umar Muhammad Al-Taomy Al-Syaibani menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidik untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar di mana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.⁷¹ Sedangkan tujuan pendidikan Islam sendiri adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah.

Tujuan tersebut sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasulan yaitu “membimbing manusia agar berakhlak mulia”. Kemudian akhlak mulia dimaksud diharapkan tercermin dari sikap dan tingkahlaku individu dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan sesama makhluk Allah SWT serta lingkungannya. Islam meyakini bahwa hidup itu mempunyai tujuan yang seimbang dan

⁷¹<http://journal.pendidikan.tujuan.pendidikan>. (diakses: 23 juni 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komprehensif di dunia. Untuk menyadari otoritas yang telah diberikan Tuhan dalam kehidupan manusia, ia harus memiliki kebijaksanaan yang mengubahnya menjadi manusia yang baik. Islam memandang bahwa hidup adalah pertanggungjawaban bukan hanya di dunia tetapi juga dalam kehidupan akhirat, ia menghendaki agar manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah, yaitu beribadah kepada-Nya.

Berdasarkan pandangan yang demikian inilah kita sudah mulai dapat melihat orientasi dari tujuan pendidikan Islam. Bahwa dalam konteks pendidikan Islam, tujuan yang hendak dicapai haruslah berorientasi pada hakekat manusia. Orientasi dari tujuan pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin dan Abdul Mujib meliputi beberapa aspek, antara lain:⁷²

- 1) Tujuan dan tugas hidup manusia baik secara vertikal kepada Tuhan maupun secara horizontal kepada sesama makhluk. Manusia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan hidup manusia hanya untuk Allah.
- 2) Memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah Allah serta untuk beribadah kepada-Nya. Penciptaan itu dibekali dengan berbagai macam potensi atau fitrah, yang

⁷²Muhaimin,dkk,*Studi Islam dalam ragam Dimensi dan pendekatan* (Jakarta: Keneana, 2014). hal.73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkecenderungan pada kebenaran dari Tuhan sebatas kemampuan dan kapasitas ukuran yang ada.

- 3) Mengkondisikan dengan tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan zaman.
- 4) Dimensi-dimensi kehidupan idealitas Islam. Kehidupan ideal Islam adalah keseimbangan dan keserasian antara kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrawi. Keseimbangan antara kedua kepentingan ini menjadi daya tangkal terhadap pengaruh negatif dari berbagai gejolak kehidupan yang mengganggu ketentraman dan ketenangan hidup manusia.

Adapun dasar pendidikan Islam yaitu identik dengan ajaran Islam itu sendiri yang berasal dari sumber yang sama yaitu al-Quran dan Hadits. Kedua dasar ini dapat dikembangkan lagi dengan *ijtihad* sebagaiantisipasi terhadap perkembangan zaman.

Sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu: al-Qur'an, as-Sunah, kata-kata Sahabat (*madzhab Shahab*)", kemaslahatan umat/sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*masalah al-mursalah*), tradisi atau kebiasaan masyarakat (*'urf*), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*).⁷³

Tujuan pendidikan Islam merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Sedangkan tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

⁷³Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hal.32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak sekali konsep dan teori tujuan pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan, baik pada zaman klasik, pertengahan maupun dewasa ini. Namun dapat dipahami, bahwa beragamnya konsep dan teori tujuan pendidikan agama Islam tersebut merupakan bukti adanya usaha dari para intelektual muslim dan masyarakat muslim umumnya untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang baik bagi masyarakatnya. Namun demikian, berkembangnya pemikiran tentang tujuan pendidikan Islam tidak pernah melenceng dari prinsip dasar yang menjadi asas berpijak dalam pengembangan tujuan pendidikan yang dimaksud.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat kelak.

Pendidikan secara kultural pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimiliki, terutama dalam bentuk transfer of knowlege dan transfer of values.

Dalam konteks ini secara jelas juga menjadi sasaran jangkauan pendidikan Islam, merupakan bagian dari sistem pendidikan national,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekalipun dalam kehidupan bangsa Indonesia tampak sekali eksistensinya secara cultural. Tapi secara kuat ia telah berusaha untuk mengambil peran yang kompetitif dalam seting sosiologis bangsa, walaupun tetap saja tidak mampu menyamai pendidikan umum yang ada dengan otonomi dan dukungan yang lebih luas, dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara nyata.

Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka pendidikan Islam memiliki transmisi spritual yang lebih nyata dalam proses pengajarannya dibanding dengan pendidikan umum, sekalipun lembaga ini juga memiliki muatan serupa. Kejelasannya terletak pada keinginan pendidikan Islam untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik aspek intelektual, imajinasi dan keilmiahan, kultural serta kepribadian. Karena itulah pendidikan Islam memiliki beban yang multi paradigma, sebab berusaha memadukan unsur profane dan iman, dimana dengan pepaduan ini, akan membuka kemungkinan terwujudnya tujuan inti pendidikan Islam yaitu melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya saling menunjang.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan, karena Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi setiap manusia yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan merupakan proses atau usaha suatu kegiatan atau aktifitas haruslah mempunyai dasar berpijak yang baik dan kuat. Dasar dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu pada pohon dasar itu adalah akar. Fungsinya yaitu mengeratkan berdirinya pohon. Begitu juga dengan pendidikan Islam, ia membutuhkan dasar yang kuat untuk menjamin “bangunan” pendidikan Islam teguh berdirinya agar usaha-usaha yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan agar jalan menuju tujuan dapat jelas terlihat, tidak mudah disimpangkan oleh pengaruh-pengaruh luar. Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-Quran dan hadits dan kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi al-Qur'an dan haditslah yang menjadi fundamennya.

Pandangan seperti ini banyak dianut oleh para pemikir pendidikan Islam, atas dasar pemikiran tersebut, maka para ahli pendidikan muslim mengembangkan pemikiran mengenai pendidikan Islam dengan merujuk sumber utama ini, dengan bantuan berbagai metode dan pendekatan seperti *qiyas*, *ijma'*, *ijtihady*, dan *tafsir*. Berangkat dari sini kemudian diperoleh suatu rumusan pemahaman yang komprehensif tentang alam semesta, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak. Secara detail, kemudian dasar-dasar pendidikan Islam dirumuskan oleh para ahli. Misalnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dirumuskan oleh Said Ismail Ali, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa dasar ideal pendidikan Islam adalah mencakup: al-Qur'an, sunnah, teladan Nabi, kemaslahatan umat, nilai dan adat istiadat masyarakat dan hasil pemikiran (ijtihad).⁷⁴

D. Konsep Hadits

a. Pengertian hadits

Hadits menurut bahasa yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadits juga berarti berita yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seorang kepada orang lain. Hadits menurut istilah syara' ialah hal-hal yang datang dari Rasulullah SAW, baik itu ucapan, perbuatan, atau pengakuan (taqrir). Berikut ini adalah penjelasan mengenai ucapan, perbuatan, dan perkataan.⁷⁵

Hadits Qauliyah (ucapan) yaitu hadits Rasulullah SAW, yang diucapkannya dalam berbagai tujuan dan persuaian (situasi). *Hadits Fi'liyah* yaitu perbuatan-perbuatan Nabi Muhammad SAW, seperti pekerjaan melakukan shalat lima waktu dengan tatacaranya dan rukun-rukunnya, pekerjaan menunaikan ibadah hajinya dan pekerjaannya mengadili dengan satu saksi dan sumpah dari pihak penuduh.

⁷⁴ Muhaimin, dkk, Op.Cit

⁷⁵ Prof.Samsul Nizar dan Zainal Efendi, *Haduts Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 205



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadits Taqririyah yaitu perbuatan sebagian para sahabat Nabi yang telah diikrarkan oleh Nabi SAW, baik perbuatan itu berbentuk ucapan atau perbuatan, sedangkan ikrar itu adakalanya dengan cara mendiamkannya, dan atau melahirkan anggapan baik terhadap perbuatan itu, sehingga dengan adanya ikrar dan persetujuan itu. Bila seseorang melakukan suatu perbuatan atau mengemukakan suatu ucapan dihadapan Nabi atau pada masa Nabi, Nabi mengetahui apa yang dilakukan orang itu dan mampu menyanggahnya, namun Nabi diam dan tidak menyanggahnya, maka hal itu merupakan pengakuan dari Nabi. Keadaan diamnya Nabi itu dapat dilakukan pada dua bentuk :

Pertama, Nabi mengetahui bahwa perbuatan itu pernah dibenci dan dilarang oleh Nabi. Dalam hal ini kadang-kadang Nabi mengetahui bahwa siapa pelaku berketerusan melakukan perbuatan yang pernah dibenci dan dilarang itu. Diamnya Nabi dalam bentuk ini tidaklah menunjukkan bahwa perbuatan tersebut boleh dilakukannya. Dalam bentuk lain, Nabi tidak mengetahui berketerusannya si pelaku itu melakukan perbuatan yang di benci dan dilarang itu. Diamnya Nabi dalam bentuk ini menunjukkan pencabutan larangan sebelumnya.

Kedua, Nabi belum pernah melarang perbuatan itu sebelumnya dan tidak diketahui pula haramnya. Diamnya Nabi dalam hal ini menunjukkan hukumnya adalah meniadakan keberatan untuk diperbuat. Karena seandainya perbuatan itu dilarang, tetapi Nabi mendiamkannya padahal ia mampu untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencegahnya, berarti Nabi berbuat kesaahan ; sedangkan Nabi terhindar bersifat terhindar dari kesalahan.

b. Kedudukan Hadits

Dalam kedudukannya sebagai penjelas, hadits kadang-kadang memperluas hukum dalam Al-Qur'an atau menetapkan sendiri hukum di luar apa yang ditentukan Allah dalam Al-Quran.

Kedudukan Hadits sebagai *bayani* atau menjalankan fungsi yang menjelaskan hukum Al-Quran, tidak diragukan lagi dan dapat di terima oleh semua pihak, karena memang untuk itulah Nabi di tugaskan Allah SWT. Namun dalam kedudukan hadits sebagai dalil yang berdiri sendiri dan sebagai sumber kedua setelah Al-Quran, menjadi bahan perbincangan dikalangan ulama. Perbincangan ini muncul di sebabkan oleh keterangan Allah sendiri yang menjelaskan bahwa Al-Quran atau ajaran Islam itu telah sempurna. Oleh karenanya tidak perlu lagi ditambah oleh sumber lain.

Jumhur ulama berpendapat bahwa Hadits berkedudukan sebagai sumber atau dalil kedua setelah Al-Quran dan mempunyai kekuatan untuk ditaati serta mengikat untuk semua umat Islam. Jumhur ulama mengemukakan alasannya dengan beberapa dalil, di antaranya : Banyak ayat Al-Qur'an yang menyuruh umat mentaati Rasul. Ketaatan kepada rasull sering dirangkaikan dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keharusan mentaati Allah ; seperti yang tersebut dalam surat An-Nisa : 59 : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya),*

Bahkan dalam tempat lain Al-Quran mengatakan bahwa oang yang mentaati Rasul berarti mentaati Allah, sebagaimana tersebut dalam surat An-Nisa : 80: *Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.*

Yang dimaksud dengan mentaati Rasul dalam ayat-ayat tersebut adalah mengikuti apa-apa yang dikatakan atau dilakukan oleh Rasul sebagaimana tercakup dalam Sunnahnya.

Dari ayat diatas jelaslah bahwa Hadits itu adalah juga wahyu. Bila wahyu mempunyai kekuatan sebagai dalil hukum, maka hadits pun mempunyai kekuatan hukum untuk dipatuhi. Kekuatan hadits sebagai sumber hukum ditentukan oleh dua segi: *pertama*, dari segi kebenaran materinya, dan *kedua* dari segi kekuatan penunjukannya terhadap hukum. Dari segi kebenaran materinya kekuatan hadits mengikuti kebenaran pemberitaannya yang terdiri dari tiga tingkat, yaitu: *mutawatir*, *masyhur*, dan *ahad* sebagaimana dijelaskan diatas.

Khabar mutawatir ditinjau dari segi kuantitas sahabat yang meriwayatkannya dari Nabi dan juga kuantitas yang meriwayatkannya dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sahabat dan seterusnya adalah *qath i* dalam arti diyakini kebenarannya bahwa hadits itu benar dari Nabi. Meskipun jumlah hadits mutawatir ini tidak banyak namun mempunyai kekuatan sebagai dalil sebagaimana kekuatan Al-Qur'an. Khabar mutawatir mempunyai kekuatan tertinggi di dalam periwayatan dan menghasilkan kebenaran tentang apa yang diberitakan secara mutawatir sebagaimana kebenaran yang muncul dari hasil pengamatan.

Para ulama sepakat mengatakan bahwa khabar mutawatir menghasilkan *ilmu yakin* meskipun mereka berbeda pendapat dalam menetapkan cara sampai kepada *ilmu yakin* itu secara tanpa memerlukan pembuktian atau memerlukan pembuktian kebenarannya. Untuk sampainya khabar mutawatir itu kepada *ilmu yakin* harus terpenuhi syarat-syarat tertentu. Di antaranya syarat-syarat itu disepakati oleh ulama dan syarat lainnya diperselisihkan. Syarat-syarat yang disepakati ada yang menyangkut pembawa berita.

c. Fungsi Hadits

Dalam uraian tentang Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa sebagian besar ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an adalah dalam bentuk garis besar yang secara amaliyah belum dapat dilaksanakan tanpa penjelasan dari hadits. Dengan demikian fungsi hadits yang utama adalah untuk menjelaskan Al-Qur'an. Hal ini telah sesuai dengan penjelasan Allah dalam surat An-Nahl :64 Artinya: *Dan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu.

Dengan demikian bila Al-Qur'an disebut sebagai sumber asli bagi hukum fiqh, maka Hadits disebut sebagai *bayani*. Dalam kedudukannya sebagai *bayani* dalam hubungannya dengan Al-Qur'an, ia menjalankan fungsi senagai berikut :

- (1) menguatkan dan mengaskan hukum-hukum yang tersebut dalam Al-Qur'an atau disebut fungsi *ta'kid* dan *taqrir*. Dalam bentuk ini Hadits hanya seperti mengulangi apa-apa yang tersebut dalam Al-Qur'an. Umpanya Firman Allah dalam surat Al-Baqarah :110 yang artinya :

“ Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat “ ayat itu dikuatkan oleh sabda Nabi yang artinya :

“ Islam itu didirikan dengan lima pondasi : kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan muhammad adalah Rasulullah, mendirikan shalat, menunaikan zakat.

- (2) Memberikan penjelasan terhadap apa yang dimaksud dalam Al-Qur'an dalam hal : Menjelaskan arti yang masih samar dalam Al-Qur'an. Contoh menjelaskan arti kata dalam Al-Qur'an umpamanya kata shalat yang masih samar artinya, karena dapat saja shalat itu berarti do'a sebagaimana yang biasa dipahami secara umum waktu itu. Kemudian Nabi melakukan serangkaian perbuatan, yang terdiri dari ucapan dan perbuatan secara jelas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimulai dari *takbiratul ihram* dan berakhir dengan *salam*. Sesudah itu Nabi bersabda :*inilah shalat itu, kerjakanlah shalat sebagaimana kamu melihat saya mengerjakan shalat.*

- (3) Merinci apa-apa yang dalam Al-Qur'an disebutkan secari garis besar.
- (4) Membatasi apa-apa yang dalam Al-Qur'an disebutkan secara umum
- (5) Memperluas maksud dari sesuatu yang tersebut dalam Al-Qur'an
- (6) Menetapkan suatu hukum dalam hadits yang secara jelas tidak terdapat dalam Al-Qur'an. Fungsi hadits dalam bentuk ini disebut *itsbat*. Sebenarnya bila diperhatikan dengan teliti akan jelas bahwa apa yang ditetapkan hadits itu pada hakikatnya adalah penjelasan terhadap apa yang disinggung Al-Qur'an atau memperluas apa yang disebutkan Al-Qur'an secara terbatas.

E. Penelitian yang Relevan

Dalam sebuah penelitian, masing-masing peneliti mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam pandangan mereka, sehingga satu peneliti dengan peneliti lainnya pada dasarnya memiliki perbedaan. Dari penelusuran penulis, didapatkan hasil penelitian yang memiliki kajian tentang hukuman sebagai berikut:

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Hadits Perintah Memukul anak yang tidak Shalat adalah karya ilmiah yang ditulis oleh Siti Rubiyati jurusan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya Ilmiah ini berisikan hadits tentang perintah shalat kepada anak yang berumur 7 tahun dan memukulnya dalam usia 10 tahun riwayat Imam Abu Daud. Dalam hadits ini dijelaskan bahwa hukuman merupakan alternatif terakhir dalam upaya memberikan pendidikan pada anak. Sebagaimana para pakar pendidikan Islam berpendapat hendaknya para pendidik dalam mendidik anak menjauhkan diri dari menggunakan kekerasan dan kekasaran karena hal ini dapat membahayakan jiwa anak, demikian halnya dengan mendidik anak untuk mengerjakan shalat sebaiknya menggunakan cara-cara yang lembut

Hukuman terhadap anak Sebagai Alat Pendidikan ditinjau dari Hukum Islam adalah karya ilmiah yang ditulis oleh Indah Khomsiyah pada tahun 2014 yang menjelaskan bahwa Pemberian hukuman sebagai alat pendidikan yang dipakai guru perlu memperhatikan syarat-syarat hukuman yang baik agar dapat dipertanggungjawabkan mutu pedagogisnya. Maksud hukuman pada konteks ini, bertujuan agar anak menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya yang salah itu. Islam tidak melihat penerapan hukuman kecuali sebagai salah satu sarana jika keadaannya sudah memaksa, untuk menata anak dan mengembalikannya ke jalan Islam yang benar. Islam tidak menggunakan hukuman kecuali setelah penggunaan sarana-sarana yang lain dan setelah masyarakat minim dari kejahatan. Adapun cara-cara yang ditempuh Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menghukum anak adalah: (a) memperlakukan anak dengan lemah lembut, (b) memperhatikan tabiat anak yang menyimpang tatkala menerapkan hukuman, (c) mencari solusi secara bertahap, berangkat dari cara yang ringan dan beralih ke cara yang berat. Demikianlah Islam mensyariatkan hukuman ini dan menganjurkan para pendidik agar menggunakannya. Kita hanya perlu memilih mana yang dirasa tepat dan bisa memberi kemaslahatan bagi anak.

Metode Targhib dan Tarhib dalam Pendidikan Menurut Hadits Rasulullah SAW adalah karya ilmiah yang ditulis oleh seorang dosen Institut Agama Islam Purwokerto yang bernama Dewi Ariyanti. Karya ilmiah ini berisi tentang Penggunaan metode targhib dan tarhib dalam pendidikan harus dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan watak dan karakter peserta didik. Targhib dan tarhib dilakukan dengan sewajarnya sehingga dapat menggugah kesadaran peserta didik atas setiap perbuatannya.

Dari beberapa karya ilmiah tersebut, terlihat adanya persamaan dan perbedaan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Persamaannya terletak pada sudut pandang tentang reward and punishment sebagai suatu alat pendidikan yang bermuara pada pembentukan kepribadian peserta didik. Sementara pembahasan secara khusus mengenai hukuman dalam pendidikan Islam belum penulis temui. Oleh sebab itu, pembahasan tesis ini diarahkan pada

Kajian tentang hukuman terhadap anak didik dalam pendidikan Islam perspektif Hadits.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan studi literature (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data tentang hukuman terhadap anak didik dalam pendidikan Islam perspektif hadits.

Bahan tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data-data literature/ kepustakaan dari materi yang berkaitan serta diperoleh pula dari pemanfaatan teknologi internet. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian yang sifatnya *deskriptif-kualitatif*. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan penelitian kualitatif dipahami sebagai penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan pemahaman hadits. Yakni, menghimpun hadits-hadits Nabi yang memiliki tujuan yang sama, menjelaskannya, menyimpulkannya, dan menyusun kesimpulan tersebut kedalam kerangka pembahasan sehingga tampak dari segala aspek dan menilainya dengan kriteria pengetahuan yang shahih.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan studi pustaka literatur (*library research*), yaitu dengan cara mengadakan studi secara teliti literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang dibahas. Adapun sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli. Adapun data-datanya penulis peroleh dari Kitab-Kitab Hadits dan Sarahnya, seperti Kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan At-Turmidzi, kitab Riyadush Shalihin, serta sebagai penunjangnya yaitu buku-buku keIslaman dan artikel-artikel yang membahas secara khusus tentang Hukuman terhadap anak didik, dan buku-buku yang membahas secara umum dan implisitnya mengenai masalah yang dibahas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber-sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Yaitu diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan hukuman terhadap anak didik seperti buku Mendidik Ala Rasulullah, Hakikat Hukuman dan Ganjaran dalam Pendidikan Islam, Pendidikan Anak dalam Islam, Ilmu Pendidikan Islam, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya, disertai dengan penelitian-penelitian yang relevan dengan permasalahan dalam tesis ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi literature buku-buku yang berkaitan dengan objek pembahasan. Dengan cara, mengumpulkan semua data yang diperlu tentang hukuman terhadap peserta didik, membaca sumber data sekaligus memberi kode sesuai dengan rumusan masalah, kemudian membuat synopsis, mengklarifikasikan data dari sari tulisan dengan merujuk kepada rumusan masalah, kemudian menganalisis data yang telah terkumpul.

D. Teknik Analisa Data

Penelitian yang mengkaji tentang hukuman terhadap anak didik dalam pendidikan Islam perspektif Hadits merupakan penelitian Perpustakaan (*Library Research*). Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *content anlisys* yaitu berangkat dari aksioma bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi ini merupakan dasar bagi semua ilmu social. Teknik analisis ini diawali dengan mengkompilasi berbagai dokumen terkait kerangka teoritis tentang hukuman terhadap peserta didik. Kemudian dari hasil tersebut, selanjutnya dikaji isinya (*content*), baik terkait kata-kata (*word*), makna

(*meaning*), symbol, ide, tema-tema dan berbagai pesan lainnya yang dimaksudkan dalam hadits tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan tahap demi tahap diatas dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hukuman terhadap anak didik adalah memberikan balasan yang tidak mengenakan terhadap anak didik yang melakukan kesalahan dan dapat menimbulkan efek jera terhadap anak didik tersebut. Hukuman yang dilakukan haruslah sesuai dengan kesalahan yang dilakukan anak didik (tanpa berlebihan dan tidak kekurangan) dan sesuai dengan Hadits yang telah dijelaskan diatas. Adapun bentuk hukuman terhadap anak didik perspektif hadits adalah hukuman fisik seperti memukul, memukul disini memiliki syarat yang sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam hadits diatas, yakni tidak melukai dan tidak mengenai wajah. Hukuman non fisik seperti menasehati, mendiamkan dan mengancam dengan menggantung cambuk. Langkah pertama yg harus dilakukan pendidik adalah dengan nasehat, jika nasehat tidak berlaku maka bisa mendiamkan anak didik sesuai dengan batas waktu yang dijelaskan dalam hadits diatas, setelah didiamkan anak tidak mau berubah maka selanjutnya menakut-nakuti anak didik dengan menggantung cambuk diruangan kelas atau dirumah. Namun setelah semua yang dilakukan tidak memiliki perubahan terhadap perilaku anak maka barulah menggunakan pukulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan keinginan Pendidikan Islam, dan agar tidak ada terjadi kekerasan dalam dunia pendidikan maka saran yang perlu penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah:

a. Orang tua

- a) Anak adalah titipan dari Allah, maka hendaklah orang tua menjaga amanat itu dengan baik dan memperlakukan anak dengan baik.
- b) Memberikan pendidikan yang baik adalah kewajiban orang tua terhadap anaknya. Selain itu anak-anak juga berhak mendapatkan rasa aman dan nyaman dari orang tuanya.
- c) Orang tua hendaklah mengajarkan kebaikan kepada anak dari kecil agar anak terbiasa melakukan kebaikan pula sampai ia dewasa.
- d) Orang tua hendaklah mengawasi setiap tingkah laku anak

b. Guru

- a) Hendaklah para pendidik meneontohkan suatu perbuatan yang baik kepada peserta didiknya, karena pendidik itu adalah sosok yang digugu dan ditiru.
- b) Seorang guru tidaklah boleh melakukan kekerasan terhadap peserta didik apalagi sampai menederai peserta didiknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Hendaklah juga pendidik itu memiliki sifat yang penyabar dalam menghadapi peserta didiknya, karena setiap anak didik itu memiliki keunikannya tersendiri.
- c. Anak
 - a) Hendaklah anak didik itu hormat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat oleh sekolah.
 - b) Hendaklah anak didik itu hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru yang mengajarkannya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hamid (2010), *Fiqih Ibadah*, Curup: LP2 STAIN Curup
- Abdul Hamid al-Hasyimi (2012), *Mendidik Ala Rasulullah* Jakarta: Pustaka Azam
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, (2014) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Abdullah (tt), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sandro Jaya
- Abdullah Nasih Ulwan, (2014) *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri, Jakarta
- Abdurrahman Saleh Abdullah (2013), *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abi Isa Muhammad bin Isa bin Tsaarah (2010), *Sunan al-Turmudzi, jilid 2* Beirut: Darul Fikr
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2014), *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Daud Sulaiman bin Asy'ad al-Sijistani (2013), *Sunan Abu Daud, jilid 1*, Beirut Darul Fikr
- Abu Dawud, (2012) Terjemahan *Sunan Abu Dawud*, terj. Bey Arifin dan A. Syinqithy Djamaluddin, Semarang
- Abuddin Nata (2010), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- dkk, (2013) *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Ahmad bin Hambal Asy-Syaibani (tt), *Musnad Ahmad bin Hambal*, Kairo: Muassasah Qardoba
- Ahmadi dan Uhbiyanti (2013), *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta
- Ahmad Marimba (1989), *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Cet. VIII; (Bandung: al-Ma'arif)
- Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun (diterjemahkan oleh Masturi Irham dkk) (2014), *Mukaddimah Ibn Khaldun*. Jakarta: Pustaka al-Kausar
- Al-Ghozali, (tt) *Ihya Ulumuddin JilidII*, Masyhad Al-Husaini, Kairo
- Amin Danien Indrakusuma, (2015) *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Armai Arief (2013), *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Asma Hasan Fahmi (2012), *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Binti Maunah (2010), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras
- Bukhari Umar (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah
- (2012), *Hadits Tarbawi, Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, Jakarta: Amzah
- Depertemen Agama (2014), *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art (J-ART)
- E.R. Hilgard (2013), *Theories of Learning*, New York: Appleton Century Crofts
- Faisal bin Abdul Aziz Alu, terj. Oleh Arif Mahmudi (2014), *Tathriz Riyadush Shalihin, terj. Riyadush Shalihin dan Penjeasannya* Jakarta: Ummul Qura,
- Haidar Putra Daulay (2014), *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hanan Athiyah Ath-Thuri (2015), *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak*, (Ad-Daur At-Tarbawy Li Al-Walidain fi Tansyi'ah Al-Fatah Al-Muslimah fi Marhalah Ath- Thufulah), terj. Aan Wahyudin, Jakarta: Amzah
- Heri Jauhari Mukhtar (2014), *Fiqh Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hery Noer Aly dan Muzier (2013), *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani
- <http://binothaimeen.net/content/12489>
- <http://fertobhades.wordpress.com/2014/11/12/hkmm>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Abdullah_bin_Abbas
- <https://muslim.or.id/28881-mengenal-abu-hurairah-radhiallahuanhu.html>
- I Nyoman Sudana Degeng (2013), *Modul Workshop Strategi Pembelajaran Desain dan Pengembangan Buku Ajar Innovative Teaching Methodology Training*,Jember: STAIN
- Imam al-Bukhari, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Ismail al-Bukhari (2013), *Shaheh al-Bukhari*, Semarang: Maktabah wa Mathba'ah Toha Putra



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Imam Muslim, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburiy (2014), *al-Jami' al-Shaleh (shaheh Muslim)*, Semarang: Maktabah wa Mathba'ah Toha Putra

Iskandar Engku dan Siti Zubaidah. (2016), *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Rosda Karya

Kahar Masyur (2014), *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta:PT Rineka Cipta

M. Ngalim Purwanto (2015), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, rev. ed.: Bandung

Mahmud Yunus (2015), *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah

Masrifah, (2015)“*Hakikat Hukum dan Ganjaran dalam Pendidikan Islam*,” dalam Makalah Filsafat Pendidikan Islam, Jawa Timur: Program Pascasarjana STAIN

Muhammad Atiyah al-Arasy (tt), *al-Tarbiyah al-Islamiah*, Baerut: Dar al-Fikr al-Arabi

Muhammad Daud Ali (2013), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Muhammad Quthb (2013), *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, Bandung

Nana Syaodih Sukmadinata (2014), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasruddin Razak (1989), *Dienul Islam : Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life*, Bandung: Al Ma'arif

Neong Muhajir (2014), *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin

Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani (2015), *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

Parwito, Diledek, *Guru Balas Jewer, Jambak dan Jedot* (<http://www.merdeka.com>)

Redja Mudyahardjo (2012), *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Reportase Sore Trans7, Edisi 29 Desember 2016

Samsul Nizar dan Zainal Efendi,(2011), *Haduts Tarbawi*, Jakarta: Kalam Mulia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sembodo Ardi Widodo (2015), *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam* Jakarta: Nimas Multima

Seri Bunda Berdaya (2015), *Mengatasi Penyakit & Masalah Belajar Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)*, Jakarta : PT. Gramedia

Sidi Gazalba (2014), *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai*, Jakarta: Bulan Bintang

Sikun Pribadi (2013), *Pendidikan Anak*, Toha Putra: Jakarta

Siti Muri'ah (2013), *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang: Rasail Media Group

Soyomukti (2014), *Teori-teori Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sukardi (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Suwarno (2010), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Syamsuddin ibnu Qayyim al-Jauziyah, (2015) *'Aum al-Ma'bud Syarah Sunan Abi Daud*, Bairut: Darul Kutb al-Ilmiyah

Syed Muhammad al-Naquib al-Atas (2014), *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Terj. Haidar Baqir, Bandung: Mizan

Umar Imam Abu Bakar, *Al-Ta'sis fi Fanni Dirasah al-Asanid*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif lil al-Nasr, tt) h.4

Wens Tanlain et.al (2012), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: Buku Panduan*

www.balipost.co.id

Zakiah Daradjat (2014), *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam, Depag dan Bumi Aksara

Zulkarnain (2014), *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Rosyidah
ID Number : 21691204944

Date of Birth : February 02, 1992

Sex : Female

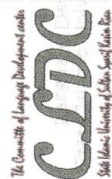
Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 53
Structure & Written Expressions : 52
Reading Comprehension : 49
Overall Score : 513

Expired Date : February 17, 2022



English Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004
HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M. Ag

NIP. 19720421 200604 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU



شهادة الكفاءة اللغوية

اعطيت الى

Rosyidah

دفعه القيد : 21691204944
الجنس : Female
المولود : February 02, 1992

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 50
القواعد : 47
القراءة : 49
النتيجة : 487

مستعملة حتى : February 17, 2022



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



محى الدين شكرى الفا جيسنير
رئيس مركز ترقية اللغة



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA

ROSYIDAH

NIM

21691204944

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KONSENTRASI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I / PROMOTOR

Dr. Rusdi, MA

PEMBIMBING II / CO PROMOTOR

Dr. Alpirar, MA

JUDUL TESIS/DISERTASI

Nilai - nilai Pendidikan Agama
Islam Dalam Hukuman Ter-

hadap Anak Didik Perspektif

Hadits Syarah Riyadus Sholihin

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

PROGRAM PASCASARJANA of Sultan Syarif Kasim Riau
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	10/07 2020	Pembahasan BAB I - Latar Belakang	Zein	
2.	29/07 2020	BAB II - Konsep Teori - Teori Pendidikan	Zein	
3.	10/09 2020	BAB III - Metode Penelitian - Cuplikan Hasil	Zein	
4.	29/09 2020	BAB IV - Data Primer - Analisis Data	Zein	
5.	22/10 2020	BAB V - Kesimpulan - Saran-Saran	Zein	
6.	17/11 2020	Ace untuk Si Ulangan	Zein	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, ... 17. November. 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian / Promotor ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, atau untuk tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	28/10 2020	Pembahasan latar belakang masalah	Q	
2.	15/02 2020	Pembahasan Bab II Tambahan teori	Q	
3.	31/03 2020	metodologi	Q	
4.	05/04 2020	Pembahasan Bab IV data & Analisis data	Q	
5.	15/05 2020	Pembahasan kesimpulan dan saran.	Q	
6.	02/06 2020.	Ace untuk diuraikan	Q	

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, ... 02. Juni. 2020

Pembimbing/ Co Promotor *

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, atau untuk tinjauan suatu masalah.





KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

ROSYIDAH

21690204944

Pa (PASCA)

PAI

PAI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	9-Januari-17 Senin	Peran pengawas madrasah dalam mening- katkan profesionalisme guru Madrasah di kabupaten kuantan singingi.		Armadir
2		Pembentukan budaya religius dalam pengem- bangan karakter siswa SMA IT kota Pekan- baru.		Hazri
3		Konsep pendidikan sales bagi anak menu- rut Abdullah Mawhibi ulwan dalam kitab tarbiyatul aulad fil islam		wiwid
4		Implementasi kurikulum anasir CAHU su- nah (Wajimah) dalam hasil belajar si- swa di lembaga pendidikan RPTU Bida		Masita
5		Pembinaan terhadap siswa untuk pencip- taan budaya religius di SDN se-kec. Bu- kit Kaur kota Dumai.		Aisah
6		Pengaruh kemampuan dan motivasi terhadap komitmen kerja guru di MTsN se-kecama- tan Medang kampai kota Dumai.		Mahdalena
7		Peran guru PAI dalam pengembangan pendi- dikan karakter siswa di MTsN se-keca- Matan Dumai sekatan kota Dumai.		Surrani
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 9 Januari 2017
Direktur

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
NIP. 19611230 198903 1 002

NE Kartu ini diberikan kepada pihak yang bersangkutan
Sebelum maka pihak yang bersangkutan minimal 10 hari sebelum menerima surat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : ROSYIDAH
 NIM : 21091204944
 PROGRAM : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA SARJANA
 PRODI : KONSENTRASI PAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 KONSENTRASI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	30-11-2017 Kamis	Pengaruh kemampuan dan motivasi kerja guru terhadap komitmen kerja guru di MTsNegeri se kecamatan medang kampar.		
2	MAHDIALENA			
3				
4	30-11-2017 Kamis	Pentingnya Penerapan Pendekatan Scientific dalam meningkatkan hasil Pembelajaran PAI madrasah ibtidaiyah sekota duma		
5	TETI HERAWATI LUBIS			
6				
7	30-11-2017 Kamis	Ide dan usaha H. Muhammad Nur Mahyuddin dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Kampar		
8	ANDRISON			
9				
10	30-11-2017 Kamis	Pembinaan Keagamaan Terhadap Siswa untuk menciptakan suasana Religius di SD Negeri se kecamatan Bukit Kapur kota Dumai		
11	AISAH			
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 30 November 2017
 Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Rosyidah
 NIM : 216912049444
 PROGRAM : Pasca Sarjana
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	31/okt. 2017. Selasa	Pendidikan Sex bagi Anak menurut Abdullah Nashih ulwan kajian ter- hadap kitab Tarbiyah Aulad fil Islam	 31/10/17	
2	Wriwid Hadi Sumitro			
3				
4	31/okt. 2017 Selasa	Pengaruh Perilaku belajar profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMA N Kota Dumai		
5	Lestari			
6				
7	31/okt. 2017 Selasa	Pengaruh Perilaku belajar kecerdasan Emo- sional dan Pemahaman Hablumminannas terhadap Kepribadian Akademik di Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai		
8	Windayani			
9				
10	31/okt. 2017 Selasa	Implementasi kurikulum 2013 dalam pumbun- kan Akhlak siswa di smp kec. Bukit Kapur kota Dumai		
11	Neri Suharni			
12				
13	31/okt. 2017. Selasa	Pengaruh Reinforcement verbal dan nonverbal terhadap motivasi belajar siswa di bidang		
14	Eko Setiawan Saputra	Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sekelamatan Kampar.		
15				

Pekanbaru, 31 Oktober 2017
 Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

- NB:**
1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : ROSYIDAH
 NIM : 216912404944
 PROGRAM : Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	07 - 12 - 2017 Kamis	Konsep Nustuz (study komparatif menurut imam Syafi'i dan kompilasi Hukum Islam Indonesia)		
2	Juni Efendi			
3				
4	Azura	Makna kata Al-Bahrian dalam Al-Qur'an dan korelasinya dgn pambuktian Sains		
5				
6	Almi Jera	faktor penyebab dan Implikasi Pernikahan usia dini di Kecamatan Tambang.		
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 07 Desember 2017

Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA
NIM
PROGRAM
PRODI
KONSENTRASI

ROSYIDAH
21691204944
PASCA SARJANA
PAI
PAI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	8/12/2017	Konsep Budaya Islami dalam Pendidikan Islam menurut Haji Malik Amrullah (Buya Yahya)	[Signature]	Arissyah
2		Konsep pendidikan multikultural dalam Perspektif al-Qur'an		Alifor Jalil
3		Pembelajaran budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMA IT Al-Ithiqad Bumbi Pekanbaru		NAZZI
4		Pembelajaran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri se-kota Pekanbaru		Zaki Pliaryadi
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11		Pengaruh disiplin dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di MTs se-kota Pekanbaru		Syafrizal
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 8 Desember 2017.
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
NIP. 19611230 198903 1 002

- NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Rosyidah
NIM : 21691204944
PROGRAM : Pasca Sarjana UIN SUSKA RIAU
PRODI : Pendidikan Agama Islam
KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	20/03-18.	Konsep pendidikan Keluarga Menurut Hadist Rasulullah Pendidikan suami terhadap Istri.	Nashah	
2				
3				
4		Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Azzul	Karagawati	
5		Al-Banzari Serta Pelewatannya terhadap Islam		
6				
7				
8		Nilai-nilai Karakter Nobel langit berbudi dua di Amerika perspektif Islam	Nasyun	
9				
10				
11		Melake pendidikan Ashtac Tinjauan kitab Adab Al - Wustad Kaya Iman Butchari	Har	
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 20 Maret 2018
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
NIP. 19611230 198903 1 002

- NB:
- Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 - Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

© HAK Cipta Dilindungi Undang-Undang

NAMA
NIM
PROGRAM
PRODI
KONSENTRASI

Rosyidah
21691204944
Pasca Sarjana UIN SUSKA RIAU
Pendidikan Agama Islam
Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	20/03-18.	Konsep pendidikan Keluarga Menurut Hadist Rasulullah	Nashah	
2		Pendidikan suami berhadap Istri.		
3				
4		Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Azzul	Kangaswala	
5		Al-Banzari Jotiz Pelelasmaga berhadap Islam.		
6				
7				
8		Nilai-nilai Karakter Nobel langit berbudi dua di Amerika perseperti Islam	Kangaswala	
9				
10				
11		Melake pendidikan Achlas Tinggah lats Adab Al - Wufud Kaya Iman Bichari	Har Kiciwanto	
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 20 Maret 2018
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
NIP. 19611230 198903 1 002

- NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : ROSUDAH
 NIM : 216910041994
 PROGRAM : PASCA SARJANA
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	12/05-2018.	Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab Adabul Muallimin Karya Ibnu Sahtian th. 202 H.		Salman
2	SABTU			
3	12/05-2018.	Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di SMPIT Kota Pekanbaru		Etriza
4	SABTU			
5	12/05-2018	Manajemen Islam dalam Pandangan Hamka . 1908 - 1981		Anita
6	SABTU			
7	12/05-2018.	Pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru Islam terhadap akhlak peserta didik SMA di Kabupaten Kampar		Zaimal S.
8	SABTU			
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 12 Mei 2018
 Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

- NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Rosyidah

21691204944

Pascasarjana UIN Suska Riau

PAI (S2)

PAI (S2)

NAMA :
NIM :
PROGRAM :
PRODI :
KONSENTRASI :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Senin 29/7/2019	perceraian di Pengadilan Agama Studi Kasus putusan Istri yang melakukan cerai gugat di Pengadilan Agama Pekanbaru Tahun 2017		Muhammad Yarri M 2179 0215630
2		Wali Adhol Menurut Pada 23 dalam Kompilasi Hukum Islam. (Hukum Keluarga)		H. Melharem 2159 2106004
3		praktek Kafaah dalam perawinan Masyarakat Melayu Kecamatan Tarik puhi pugu Kabupaten Kepulauan Meranti		Komwidin 2179 0215682
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 29 Juli 2019
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Rosyidah
NIM : 21691204944
PROGRAM : Pascasarjana UIN Suska Riau
PRODI : PAI (G2)
KONSENTRASI : PAI (G2)

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Senin 29/7/2019	perceraian di Pengadilan Agama studi kasus putusan Istri yang melajukan cerai gugat di Pengadilan Agama Pekanbaru Tahun 2017		Muhammad Yarri M 2179 0215630
2				
3				
4		Wali Adhol Menurut Pada 29 dalam Kompilasi Hukum Islam.		H. Melhasem 2179 2106004
5		(Hukum Keluarga)		
6				
7		praktek Kafaah dalam perkawinan Maryorizat melaju Kecamatan Tarik putri puyu Kabupaten Kepulauan Meranti		Komariel 2179 0215652
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 29 Juli 2019
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Rosyidah

Tempat/tgl. Lahir : Sikilang/ 02 Februari 1992

Alamat : Jl. Kubang Raya, Perum.Graha Kualu Payung Sekaki Blok H4
Kec. Tambang, kab.Kampar, Prov. Riau

NIM : 21691204944

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Email : roshan.idah@yahoo.co.id

Jenjang Pendidikan : - SDN 03 Sungai Aur, Pasaman Barat (SUMBAR)
- MTsN Simpang Empat, Pasaman Barat (SUMBAR)
- MAN 3 Pasaman Barat (SUMBAR)
- S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Riau
- Sedang menempuh Pendidikan Pascasarjana di UIN SUSKA RIAU

Nama Ayah : Rospudin

Nama Ibu : Zamaidar

Nama Suami : Hasan

Nama Anak : - Zahratul Hanani Hasan
- Muhammad Rasyid al Hasan